

**HUBUNGAN PENGETAHUAN PERAWATAN KUKU TANGAN TERHADAP
PERILAKU MEWARNAI KUKU**

(Studi Kasus Pada Remaja Wanita KMK di Gereja Keluarga Kudus Rawamangun)



*Building
Future
Leaders*

ROSITTA SW PURBA

5535134173

Skripsi ini ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN VOKASIONAL TATA RIAS

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2018

LEMBAR PENGESAHAN

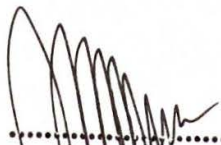
NAMA DOSEN

Dosen Pembimbing Materi

Dra. Mari Okatini, M.Km
NIP. 196710091993032001

TANDA TANGAN

TANGGAL



8/2 2018

Dosen Pembimbing Metodologi

Dr. Dwi Atmanto, M.Si
NIP. 1963521 198811 1 001



9/2 18

PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

NAMA DOSEN

Ketua Penguji

Dra. Lilies Yulastri, M.Pd
NIP. 19580621 198403 2 001

TANDA TANGAN

TANGGAL



07/02-2018

Penguji I

Sri Irtawijayanti, M.Pd
NIP. 19700927 200212 2 001



8/2 2018

Penguji II

Dra. Eti Herawati, M.Si
NIP. 19631006 198903 2 001



07/02-2018

Tanggal Lulus: 06 Februari 2018

ABSTRAK

Rositta SW Purba. Hubungan Pengetahuan Perawatan Kuku Tangan Terhadap Perilaku Mewarnai Kuku.(Studi Kasus Pada Remaja Wanita KMK di Gereja Katolik Keluarga Kudus Rawamangun). Skripsi, Jakarta : Program Studi Pendidikan Vokasional Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta, 2018. Dosen Pembimbing : Mari Okatini dan Dwi Atmanto.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan perawatan kuku tangan dengan perilaku mewarnai kuku pada remaja wanita KMK di Gereja Katolik Keluarga Kudus Rawamangun. Populasi dan sampel penelitian ini adalah remaja wanita KMK di Gereja Katolik Keluarga Kudus Rawamangun berjumlah 30 remaja wanita dengan menggunakan *total sampling*. Data yang digunakan peneliti untuk kedua variabel adalah data primer yang didapatkan melalui tes berjumlah 30 soal dan kuesioner atau angket tertutup berjumlah 30 soal, pada variabel pengetahuan perawatan kuku tangan meliputi tahu (C1), memahami (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sistesis (C5), evaluasi (C6) dan 32 soal pada perilaku mewarnai kuku meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Berdasarkan hasil penelitian uji persyaratan analisis data dengan uji normalitas yang menghasilkan nilai signifikan $0,200 > 0,05$ pada variabel X dan $0,089 > 0,05$ pada variabel Y kedua data tersebut terdistribusi normal. Lalu uji normalitas dengan taraf signifikan 5% yang menghasilkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $0,124 > 0,05$ yang berarti terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara pengetahuan perawatan kuku tangan dengan perilaku mewarnai kuku pada remaja wanita KMK di Gereja Katolik Keluarga Kudus Rawamangun. Pengujian hipotesis menghasilkan nilai $r_{hitung} = 0,489$ apabila di interpretasikan terdapat pada rentang nilai $Y = 57,146 + 1,056X$ yang berarti korelasi antara dua variabel berada pada tingkat kuat atau tinggi dan memiliki hubungan yang searah. Lalu uji signifikansi dengan taraf signifikan 5% menghasilkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $0,489 > 0,005$ memiliki arti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya korelasi antara pengetahuan perawatan kuku tangan dengan perilaku mewarnai kuku pada remaja wanita KMK di Gereja Katolik Keluarga Kudus Rawamangun sebesar 0,700 dengan koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 48,9%. Dengan demikian penelitian ini menunjukkan bahwa 48,9% perilaku perawatan kulit wajah secara periodik pada remaja wanita KMK di Gereja Katolik Keluarga Kudus Rawamangun ditentukan oleh pengetahuan.

Kata kunci : Pengetahuan, Perilaku

ABSTRACT

Rositta SW Purba. Nail Care Knowledge Relationship to Nail Coloring Behavior (Case Study of KMK Women Teens in Catholic Church of Holy Family Rawamangun). Thesis, Jakarta: Study Program Cosmetology Vocasional Education, Faculty of Engineering, Jakarta State University, 2018. Supervisor: Mari Okatini and Dwi Atmanto.

This study aims to determine the relationship between nail care knowledge and coloring behavior of nails in young women KMK Catholic Church in the Holy Family Rawamangun. Population and sample of this research is KMK female adolescent in Catholic Church of Holy Family of Rawamangun amount to 30 female adolescent by using total sampling. The data used by the researcher for the two variables are the primary data obtained through 30 questions test and 30 questionnaires or questionnaires, on the nail care knowledge variables including tofu (C1), understanding (C2), application (C3), analysis (C4), cystesis (C5), evalation (C6) and 32 questions on nail coloring behavior include cognitive, affective and psychomotor aspek.

Based on the results of the test data analysis requirements test with a normality test that produces a significant value of $0.200 > 0.05$ on the variable X and $0.089 > 0.05$ on variable Y both data is normally distributed. Then the test of normality with a significant level of 5% that produces $F_{count} > F_{table}$ is $0.124 > 0.05$ which means there is a significant linear relationship between the knowledge of nail care with coloring behavior of nails in young women KMK Catholic Church in the Holy Family Rawamangun. Hypothesis testing yields value $r_{hitung} = 0.489$ if the interpetasikan exist in the range value $Y = 57.146 + 1.056X$ which means the correlation between two variables are at a strong or high level and have a direct relationship. Then the significance test with a significant level of 5% produces $t_{count} > t_{table}$ is $0.489 > 0.005$ means that H_0 is rejected and H_a accepted which means correlation between knowledge of nail care with coloring behavior of nails in KMK female adolescents in Catholic Church of Holy Family Rawamangun equal to 0,700 with coefficient determination obtained by 48.9%. Thus this study showed that 48.9% of facial skin care behavior periodically in adolescent KMK women in Catholic Church of Holy Family Rawamangun determined by knowledge.

Keywords: Knowledge, Behavior

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Perawatan Kuku Tangan Terhadap Perilaku Mewarnai Kuku”. Penulisan penelitian ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar sarjana pendidikan dari Program Studi Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.

Dalam penyusunan penelitian, terdapat banyak pihak yang telah membantu dan memotivasi dalam penyelesaian penulisan. Oleh karena itu, penulis sangat mengapresiasi dan berterima kasih kepada semua pihak yang telah memberi dukungan dan bantuan kepada penulis selama proses penyusunan penelitian ini. Untuk itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Dr. Agus Dudung R, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.
2. Dr. Jenny Sista Siregar, M.Hum, selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Tata Rias
3. Dra. Mari Okatini, M.KM, selaku dosen pembimbing I dan Dr. Dwi Atmanto, M. Pd., selaku dosen pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam mengarahkan, membimbing, dan memotivasi penulis dengan sabar dalam penyusunan skripsi ini.
4. Nurina Ayuningtias, M.Pd dan Shinta Dorica M.Pd, ME, selaku dosen ahli yang telah meluangkan waktu dan mengarahkan dalam penulisan kuesioner
5. Seluruh dosen Pendidikan Tata Rias, Universitas Negeri Jakarta yang telah banyak memberikan ilmu yang sangat berguna dan berharga pada penulis selama perkuliahan
6. Segenap jajaran staff Program Studi Pendidikan Tata Rias
7. Teristimewa kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah mengatur segala urusan, memudahkan dan melancarkan penulis dalam penelitian ini.
8. Kepada kedua Orang Tua ku tersayang, bapak Samsudin Purba (Alm) dan mama Lismauli Nainggolan yang selalu mendo'akan anaknya tanpa henti demi kelancaran dalam menyelesaikan kuliah dan skripsi juga dukungan baik dari segi moral maupun materil yang tidak terhingga dan tak terbalas.
9. Kepada kakak saya Menteria Purba, Jhonatan Purba, Meida Sitanggang dan adek saya Sudianto Purba yang selalu menghibur, dan memotivasi dengan bertanya “kapan lulus” yang akhirnya terjawab.
10. Teman-teman Pendidikan Tata Rias Non Reguler 2013 yang telah berbagi pengalaman hidup yang amat berharga bagi saya, khususnya yang selalu berjuang bersama Latifah, Nofita, Amalia, Seli, dan lovely yang selalu mewarnai hari-hari selama kuliah
11. Teman yang selalu ada untuk ku sejak SD Nathalia Simamora yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini

12. Untuk kakak-kakak Tata Rias angkatan 2012 yang berjuang bersama dan orang-orang yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu saya ucapkan terimakasih atas doa, motivasi dan dukungan yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Do'a dan harapan penulis semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa membalas segala kebaikan dan kemurahan orang-orang yang memudahkan urusan orang lain. Penulis juga menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis sampaikan mohon maaf apabila terdapat kekurangan atau kesalahan dalam skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi Civitas Akademika di Universitas Negeri Jakarta.

Syalom

Jakarta, Januari 2018

Penulis,



Rosita Sw Purba

5535134173

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis skripsi saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri dengan arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya ataupun pendapat yang telah dirilis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan naskah sebagai acuan naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Januari 2018



Rositta SW Purba

5535134173

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	ii
ABSTRACK	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Pembatasan Masalah	5
1.4 Perumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Manfaat Penelitian	6
BAB II KERANGKA TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN	
2.1 Kerangka Teoritis.....	8
2.1.1 Hakikat Pengetahuan Perawatan Kuku Tangan	8
2.1.1.1 Pengetahuan	8
2.1.1.2 Perawatan Kuku Tangan	13
2.1.2. Hakikat Perilaku Mewarnai Kuku.....	25
2.1.2.1 Perilaku	25
2.1.2.2 Mewarnai Kuku.....	26
2.1.3 Perkembangan Remaja.....	31
2.1.3.1 Perilaku Mewarnai Kuku Tangan	32
2.1.4 Penelitian Relevan.....	34
2.2 Kerangka Berpikir.....	35
2.3 Hipotesis Penelitian.....	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Tempat Dan Waktu Penelitian	38
3.2 Metode Penelitian.....	38
3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Data	38
3.3.1 Populasi	38
3.3.2 Sampel.....	38
3.3.3 Teknik Pengambilan sampel	39
3.4 Variabel Penelitian	39
3.4.1 Variabel Bebas	40

3.4.1.1 Defenisi Konseptual	40
3.4.1.2 Defenisi Operasional	40
3.4.1.3 Instrumen Penelitian	40
3.4.1.4 Intrumen Pengetahuan Perawatan Kuku Tangan	41
3.4.1.5 Hasil Pengujian Validitas dan Perhitungan Reliabilitas.....	42
3.4.2 Variabel Terikat	43
3.4.2.1 Defenisi Konseptual	43
3.4.2.2 Defenisi Operasional.....	43
3.4.2.3 Instrumen Penelitian	43
3.4.2.4 Instrumen Perilaku dalam Mewarnai Kuku	44
3.5 Uji Coba Instrumen Penelitian.....	45
3.5.1 Uji Validitas Intrumen Penelitian	45
3.5.2 Uji Reliabilitas Intrumen Penelitian.....	46
3.5.3 Hasil Pengujian Validitas Dan Perhitungan Reliabilitas.....	47
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	48
3.7 Teknik Analisis Data.....	48
3.7.1 Uji Persyaratan Analisis Data	49
3.7.1.1 Uji Normalitas.....	49
3.7.1.2 Uji Linearitas.....	49
3.7.1.3 Uji Hipotesis	50
3.8 Hipotesis Statistik	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi Data.....	53
4.1.1 Gambaran Karakteristik Responden	53
4.1.2 Deskripsi Data Perilaku Mewarnai Kuku (Variabel Y)	54
4.1.3 Deskripsi Data Pengetahuan Perawatan Kuku Tangan (Variabel X).....	56
4.2 Pengujian Persyaratan Analisis Data	59
4.2.1 Uji Normalitas.....	59
4.2.2 Uji Linearitas.....	60
4.3 Pengujian Hipotesis.....	61
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian	63
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	66
5.2 Implikasi.....	66
5.3 Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN.....	69
BIODATA PENULIS	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bentuk-bentuk Kuku Manusia	14
Gambar 2.2 Kuku Sehat	15
Gambar 2.3 Kuku Tidak Sehat	16
Gambar 2.4 Alat-alat Perawatan Kuku Tangan	21
Gambar 2.5 Kuku yang sudah Diwarnai	28
Gambar 2.6 Kuku Menguning	29
Gambar 2.7 Badan dan Ujung Rapuh	30
Gambar 2.8 Ujung Kuku Rapuh	30
Gambar 2.9 Mewarnai Kuku yang Salah	31
Gambar 3.2 Variabel Penelitian.....	40
Gambar 3.6 Variabel Penelitian	51

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Alat Perawatan Kuku Tangan	17
Tabel 2.2 Bahan-bahan Perawatan Kuku Tangan.....	18
Table 2.3 Langkah-langkah Perawatan dan Pewarnaan Kuku.....	20
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Pengetahuan Perawatan Kuku Tangan...	41
Tabel 3.2 Interpreneur Nilai Reliabilitas	42
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Intrumen Perilaku Mewarnai Kuku	44
Tabel 3.4 Skor Jawaban Dalam Skala Likert	45
Tabel 3.5 Skor Nilai Reliabilitas	48
Tabel 4.1. Sebaran Data Perilaku Mewarnai Kuku	54
Tabel 4.2 Deskripsi Data Perilaku Mewarnai Kuk.....	55
Table 4.3 Sebaran Frekuensi Pengetahuan Perawatan Kuku Tangan....	55
Tabel 4.4 Perhitungan Skor Rata-rata Per Indikator Perilaku Mewarnai Kuku	56
Tabel 4.5 Deskripsi Data Pengetahuan Perawatan Kuku Tangan	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian (Uji Coba)	97
Lampiran 2 Data Hasil Uji Coba (Validasi)	98
Lampiran 3 Kuesioner Penelitian (Final).....	99
Lampiran 4 Data Hasil (Final)	100
Lampiran 5 Perhitungan Grafik Variabel (X).....	101
Lampiran 6 Perhitungan Grafik Variabrl (Y)	102
Lampiran 10 Uji Normalitas	103
Lampiran 12 Uji Linearitas Dengan Persamaan Regresi Liniear Y Dan X...	104
Lampiran 13 Koefisien Korelasi Antara Variabel X Dan Y	105
Lampiran 14 Distribusi Tabel R	106
Lampiran 15 Distribusi Tabel T.....	107
Lampiran 16 Distribusi Tabel F.....	108
Lampiran 17 Surat Tugas.....	119
Lampiran 18 Surat Permohonan Dosen Ahli	110
Lampiran 19 Surat Pesetujuan Instrumen Dosen Ahli 1.....	111
Lampiran 20 Surat Pesetujuan Instrumen Dosen Ahli 2.....	112
Lampiran 21 Surat Izin Penelitian	113

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kebersihan merupakan lambang kepribadian seseorang, baik dari segi tempat tinggal, pakaian, terutama keadaan tubuh maka dapat dipastikan bahwa dia merupakan manusia yang bersih dan sehat atau terbebas dari penyakit. Menjaga kebersihan dan kesehatan sejak dini, adalah hal yang sangat penting dan berpengaruh terhadap kecantikan tubuh, baik dari segi perawatan wajah, rambut, kaki dan sebagainya.

Kecantikan seseorang diidentikkan dengan kulit yang sehat, wajah kencang, bebas dari penyakit apapun, termasuk kelainan kulit serta tidak tampak penuaan dini pada kulit. Namun terkadang karena rutinitas dan kesibukan seseorang, pola makan yang serba instan serta tidak diselingi pola hidup yang bersih dan sehat maka kecantikan dan kesehatan kita akan terganggu dan terabaikan yang sebabkan lingkungan sosial. Seiring berkembangnya waktu, teknologi terus berkembang dan tidak memiliki batas, terkecuali dalam kesehatan dan kecantikan. Tuntutan seorang remaja wanita maupun remaja pria untuk selalu tampil menawan di depan lawan jenisnya.

Selain itu, kebersihan dan kesehatan dipengaruhi oleh kebiasaan, kebudayaan, sosial, keluarga, pendidikan dan persepsi seseorang dalam berperilaku. Pengetahuan tentang kesehatan dapat diperoleh melalui membaca majalah, koran, buku, siaran televisi dan seminar-seminar tentang kesehatan.

Pengetahuan merupakan hasil dan informasi atau segala sesuatu yang diketahui yang diperoleh dari persentuhan panca indera terhadap objek tertentu. Mengacu pada *Encyclopedia of philosophy*, pengetahuan disebutnya sebagai *justified true belief*, yakni kepercayaan yang benar. Menurut John Dewey (Burhanudin Bachtiar 2005), “pengetahuan merupakan hasil proses dari usaha manusia untuk tahu”. Oleh karena itu, pengetahuan terhadap kesehatan dan perawatan adalah hal yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang untuk menjaga kesehatan pribadi.

Seseorang yang memiliki pengetahuan tentang kesehatan dan perawatan dirinya akan tercermin pada perilakunya dalam kehidupannya sehari-hari, salah satunya adalah perilaku hidup sehat. Perilaku hidup sehat harus dimiliki seseorang agar memiliki tubuh yang sehat, salah satunya melakukan perawatan tangan. Karena menurut Tamara Lior, seorang dermatologist dari Florida (Desderia b, 2014: 26) mengatakan bahwa “*Healthy nails reflect a healthy body*”. Oleh karena itu individu harus berperilaku hidup sehat karena tangan dan kuku dapat merefleksikan kesehatan.

Menjaga kesehatan kuku berfungsi agar kuku tetap cantik dan sehat. Kuku adalah bagian terpenting dari tangan yang harus dijaga dan dirawat dengan baik. Kuku tangan merupakan salah satu anggota tubuh perawatan agar terawat dengan baik. Biasanya perawatan kuku tangan didahulukan dengan menggunakan lulur (*scrubing*), pencabutan bulu (*waxing*), masker, dan menggunakan pelembab tubuh (*hand and body lotion*). Begitu pula perawatan pada bagian kuku yang dilakukan dengan pemeliharaan serta menjaga kebersihan kuku melalui pengguntingan, pembersihan kutikula, dan memberi vitamin kuku.

Banyak wanita remaja yang telah menyadari bahwa bersih dan cantik kini bukan hanya diwakili oleh kecantikan tubuh saja tetapi juga kecantikan dan kesehatan pada tangannya. Dahulu wanita remaja hanya memperhatikan masalah kecantikan dan kesehatan pada wajah, tubuh, dan rambut tetapi sekarang menjadi lebih luas dan detail tentang perawatan kuku tangan dan kaki.

Perawatan kuku tangan pada wanita remaja adalah untuk kebersihan pribadi, meningkatkan daya tarik, meningkatkan rasa percaya diri. Penggunaan atau pemilihan kosmetik berkaitan dengan pengetahuan seseorang. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari hal-hal buruk. Para wanita remaja memutuskan untuk menggunakan kosmetik seharusnya diikuti dengan pengetahuan yang memadai tentang produk kosmetik. Menurut Muliawan (2013:19) menjelaskan bahwa sebelum memutuskan untuk menggunakan kosmetika, seharusnya diikuti dengan pengetahuan yang memadai tentang produk kosmetik, seperti hal-hal berikut:

- (1) Apa fungsi dari produk kosmetik tersebut?, (2) Bagaimana caramenggunakannya?, (3) Adakah bahan-bahan berbahaya yang dapat merusak kulit dan berdampak pada kesehatan panjang?, (4) Cocokkahjenis produk kosmetik tersebut dengan jenis kulit?, (5) kapan batas kadaluarsa produk?.

Pengetahuan tentang perawatan kuku tangan dan kosmetik sangat membantu dalam menentukan dalam menentukan kosmetik yang akan digunakan. Wanita remaja haruslah selektif memilih produk kosmetik agar tidak terjadi kesalahan dan terhindar dampak negatif karena wanita cenderung memilih rasa nyaman tanpa mengetahui asal-usulnya. Begitu juga dalam pemilihan pewarna saat mewarnai kuku dimana kosmetik ini adalah semacam cairan untuk memperindah kuku dan merupakan perhiasan bagi wanita remaja untuk

menunjang penampilan. Itulah salah satu faktor mengapa wanita banyak sekali yang gemar menghiasi kukunya.

Banyak cara untuk mempercantik kuku, namun perlu diperhatikan bahwa mewarnai kuku ternyata memiliki resiko berbahaya. Hal ini disebabkan karena di dalam cat kuku terkandung beberapa zat berbahaya. Mewarnai dengan pewarna kuku (*kuteks*) dapat memberi kesan bersih dan mewah serta memberi gambaran karakter seseorang wanita. Selain sebagai penambah keindahan, mewarnai kuku juga mempunyai efek samping terhadap kesehatan kuku dan kulit. Dimana efek samping ini dapat merusak jaringan pada kuku yang menyebabkan timbulnya penyakit kulit.

Berdasarkan hasil survei awal pada tanggal 19 agustus 2017 pada 20 wanita dengan metode wawancara di organisasi KMK (Koor Kaum Muda Katholik) Keluarga Kudus Rawamangun Jakarta Timur. Dalam wawancara tersebut menunjukkan bahwa para wanita KMK rata- rata mengetahui tentang perawatan tangan berikut dengan kosmetiknya karena rata- rata mereka adalah pekerja kantoran, beberapa adalah mahasiswa. Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa 60% tidak melakukan perawatan kuku tangan dan mewarnai kuku tangan, 25% mewarnai kuku tangan dan melakukan perawatan kuku tangan, 15% melakukan perawatan kuku tangan.

Survei bertujuan untuk melihat seberapa besar pengetahuan wanita terhadap perawatan kuku tangan dan mewarnai kuku. Dari data diatas dapat dilihat bahwa masih banyak wanita remaja yang tidak melakukan perawatan kuku tangan. walaupun perawatan ini dominan sebagai pendukung untuk setiap profesi. Perilaku setiap wanita berbeda-beda dari segi pengetahuan, perawatan, kemauan

dan sebagainya. Dari hasil wawancara tersebut adalah perilaku perawatan kuku tangan dan mewarai kuku.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Pengaruh pengetahuan perawatan kuku tangan terhadap perilaku dalam mewarnai kuku”.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka timbul berbagai masalah yang dapat diidentifikasi antara lain adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan wanita remaja KMK di Gereja Katolik Keluarga Kudus Rawamangun mengetahui dampak dari mewarnai kuku
2. Pengetahuan wanita remaja KMK di Gereja Katolik Keluarga Kudus Rawamangun mengetahui perawatan pasca mewarnai kuku
3. Setelah melakukan pewarnaan banyak kuku yang mengalami kerusakan
4. Pengetahuan wanita remaja KMK di Gereja Keluarga Kudus Rawamangun tentang perawatan dan mewarnai kuku tangan berbeda-beda
5. Pengetahuan wanita remaja KMK di Gereja Katolik Keluarga Kudus Rawamangun mengenali ciri-ciri penyakit kuku akibat mewarnai kuku

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, seperti yang telah di uraikan di atas, maka permasalahan dibatasi pengetahuan perawatan kuku tangan dengan remaja wanita usia 15-25 tahun dalam mewarnai kuku di Katolik Keluarga Kudus Rawamangun dengan maksud kesehatan dan kecantikan tubuh serta menunjang

penampilan meraih obsesi untuk tampil sempurna. Penulis memperhatikan banyak remaja wanita pada usia tersebut sudah mulai menggunakan pewarna kuku atau kuteks. Penelitian ini lebih terarah, maka pelaksanaan penelitian dibatasi pada:

1. ruang lingkup penelitian dilaksanakan di Gereja Khatolik Keluarga Kudus Rawamangun, Jakarta Timur
2. Subyek penelitian, penelitian ini ditujukan kepada remaja berusia 15-25 tahun yang mulai menggunakan pewarnaan kuku (kuteks)

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas maka secara spesifik permasalahan pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “apakah terdapat pengaruh antara pengetahuan perawatan kuku tangan terhadap perilaku remaja dalam mewarnai kuku”.

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara pengetahuan perawatan tangan terhadap perilaku wanita remaja KMK Katholik Kbularga Kudus Rawamangun, untuk dapat meningkatkan pengetahuan, kemauan, dan pemahaman remaja KMK yang berhubungan dengan kebersihan, kecantikan dan kesehatan tubuh.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak terkait, khususnya bagi:

1. Bagi penyusun, dapat memperoleh informasi guna menambah wawasan dan menganalisa kemajuan industri kecantikan modern
2. Bagi Universitas Negeri Jakarta khususnya program studi Tata Rias, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mahasiswa Tata Rias dalam mengembangkan

pengetahuan tentang dunia kecantikan bagi kaum remaja. Serta sebagai pengembang dimata kuliah pedicure manicure dan kosmetik tradisional.

3. Bagi masyarakat umum, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang hal yang berkaitan dengan perawatan tangan, dan pentingnya menjaga kesehatan serta pemilihan kosmetik kuku secara menyeluruh bagi wanita. Serta dapat dijadikan referensi untuk membaca peluang pasar dan mendapatkan peluang bisnis yang menarik dalam dunia kecantikan modern.
4. Sebagai bahan kajian lebih lanjut bagi para ahli kesehatan kuku untuk meneliti dan memberikan informasi lebih lanjut tentang kesehatan dan perawatan tangan.

BAB II

KERANGKA TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS

PENELITIAN

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Hakikat Pengetahuan Perawatan Kuku Tangan

2.1.1.1 Pengetahuan

Pengetahuan Secara etimologi pengetahuan berasal dari kata dalam bahasa inggris yaitu knowledge. Secara *terminologi* pengetahuan (*knowledge*) adalah proses kehidupan yang diketahui manusia secara langsung dari kesadarannya sendiri. Pengetahuan adalah keseluruhan pemikiran gagasan, dan pemahaman yang dimiliki manusia tentang dunia dan segala isinya, termasuk manusia dan kehidupannya. Menurut Aristoteles pengetahuan bisa didapat berdasarkan pengamatan dan pengalaman. Suatu hal yang menjadi pengetahuannya adalah selalu terdiri atas unsur yang mengetahui dan yang diketahui serta kesadaran mengenai hal yang ingin diketahuinya itu.

Menurut Soejono Soemargono (1983) menyatakan bahwa pengetahuan dapat dibagi atas:

- a. Pengetahuan nonilmiah ialah pengetahuan yang diperoleh dengan menggunakan cara-cara yang tidak termasuk dalam kategori metode ilmiah. Dalam hal ini termasuk juga pengetahuan yang dalam tahap terakhir direncanakan untuk diolah menjadi pengetahuan ilmiah, yang biasanya disebut dengan istilah pengetahuan pra ilmiah.
- b. Pengetahuan ilmiah adalah segenap hasil pemahaman manusia yang diperoleh dengan menggunakan metode-metode ilmiah.

Oleh karena itu, pengetahuan selalu menuntut adanya subjek yang mempunyai kesadaran untuk mengetahui tentang sesuatu dan objek yang merupakan sesuatu yang dihadapinya sebagai hal yang diketahuinya. Jadi bisa dikatakan pengetahuan adalah hasil pengetahuan manusia terhadap sesuatu, atau segala perbuatan manusia untuk memahami suatu objek yang dihadapinya, atau hasil usaha manusia untuk memahami suatu objek tertentu.

Objek pengetahuan adalah hal atau materi yang menjadi perhatian bagi pengetahuan (objek material). Menurut Maufur (2008:28) menyatakan bahwa objek pengetahuan adalah apa saja yang ingin diketahui manusia, tentang manusia, alam, ruang, waktu, dan tentang Tuhan Sang Maha Pencipta. Dalam istilah epistemology, ini disebut sebagai masalah ontologi. Honderich (1995) menyatakan bahwa objek pengetahuan seperti gejala alam fisika, masa lalu, masa depan, nilai-nilai (aksiologi), abstraksi, pikiran.

Menurut Bloom kedalaman pengetahuan yang ingin diukur dapat disesuaikan dengan tingkatan-tingkatan yang dibagi dalam 6 tingkatan pengetahuan yaitu: tahu (*know*), memahami (*comprehension*), aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), evaluasi (*evaluation*).

Penjelasan singkat dari ke enam komponen tersebut antara lain, pertama tahu (*know*) merupakan suatu mengingat materi yang telah dipelajari sebelumnya. Tingkat tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang telah dipelajari antara lain menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan dan sebagainya. Kedua memahami (*comprehention*) yang mengacu pada suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan

dapat menginterpretasi materi tersebut secara benar. Kata kerja yang biasa dipakai menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan terhadap suatu objek dan sebagainya. Ketiga aplikasi (*application*) menguji kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi yang nyata. Aplikasi dapat diartikan sebagai penggunaan huku-huku, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain. Misalnya dapat menggunakan prinsip-prinsip siklus pemecahan masalah. Keempat, analisis (*analysis*) merupakan suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih dalam struktur dan masih ada kaitannya satu sama lain. Misalnya dapat menggambarkan atau membuat bagan, membedakan, mengelompokkan dan sebagainya.

Kelima sintesis (*synthesis*) menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian informasi sebagai suatu bentuk keseluruhan yang baru. Misalnya dapat menyusun, dapat merencanakan terhadap suatu teori atau rumu-rumusan yang telah ada. Keenam, evaluasi (*evaluation*) berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap materi atau objek. Penilaian-penilaian itu berdasarkan suatu kriteria yang telah ada. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengukuran pengetahuan ditinjau dari kedalaman pengetahuan yang ingin diketahui disesuaikan dengan tingkatannya. Pengetahuan merupakan suatu ukuran seseorang untuk melakukan sesuatu dan terbentuknya suatu perilaku.

Menurut Maufur (2008:27) menyatakan bahwa pengetahuan tidak harus menyeluruh tentang sesuatu, bisa sepotong-potong, bisa campuran, dapat diperoleh hanya sedikit, hanya pada saat itu saja, dapat juga lompat-lompat tidak

sistematis. Pengetahuan yang diperoleh secara sengaja mendasar pada potensi manusia yang memiliki naluri atau hasrat ingin tahu. Manusia berusaha mencari pengetahuan dan kebenaran yang dapat diperbolehkan dengan melalui beberapa sumber. Menurut John Hospers *An Introduction to Philosophical Analysis* sebagaimana dikutip oleh Surajiyo (2011:43) mengemukakan sumber-sumber pengetahuan,

- a. Pengalaman indra (*sense experience*), dilihat sebagai sarana paling vital dalam memperoleh pengetahuan. Melalui indera-indera kita dapat berhubung dan meyerap berbagai macam objek di luar diri kita.
- b. Nalar, (*Reason*), merupakan karya akal yang menggabungkan dua pemikiran atau lebih untuk memperoleh pengetahuan baru.
- c. Otoritas (*Authority*), adalah kewibawaan atau kekuasaan yang sah yang dimiliki seseorang dan diakui oleh kelompoknya, ia dilihat sebagai salah satu sumber pengetahuan karena kelompoknya memiliki pengetahuan melalui seseorang yang memiliki kewibawaan dalam pengetahuannya.
- d. Intuisi (*Intuition*), merupakan kemampuan yang ada dalam diri manusia (proses kejiwaan) sesuatu yang membuat pernyataan berupa pengetahuan.
- e. Wahyu (*Revelation*), adalah pengetahuan yang diperoleh dari yang Ilahi lewat para nabi dan utusan-Nya demi kepentingan umat-Nya.
- f. Keyakinan (*Faith*) menghasilkan iman dan keyakinan. Keyakinan itu mendasarkan diri pada dogma-dogma atau ajaran-ajaran agama yang aturan-nya diungkapkan lewat norma-norma atau aturan-aturan agama.

Dalam bukunya *Ihsan (Filsafat Ilmu 2010:92)* William James menyatakan, bahwa ukuran kebenaran sesuatu hal itu ditentukan oleh akibat praktisnya. Suatu pengertian tidak pernah benar tetapi pengertian hanya dapat menjadi benar. John Dewey menyatakan bahwa tidak perlu mempersoalkan kebenaran suatu pengetahuan, melainkan sejauh mana kita dapat memecahkan persoalan yang timbul dalam masyarakat. Dengan demikian pengetahuan bersifat dinamis, karena harus sesuai peristiwa-peristiwa yang silih berganti yang silih berganti dan yang mencerminkan hakikat alam semesta ini (Tim Dosen Filsafat Ilmu UGM, 1996:25).

2.1.1.2 Perawatan Kuku Tangan (Manicure)

Perawatan kuku tangan (*manicure*) berasal dari bahasa manus artinya tangan, dan cura artinya merawat. Istilah manicure dapat diartikan sebagai salah satu untuk mendapatkan kesehatan dan kecantikan tangan, beserta kuku jari melalui perawatan yang harus dilakukan secara teratur. Dalam pelaksanaan manicure perlu diketahui mengenai struktur pertumbuhan kuku, kelainan kuku, otot, lengan serta tulang lengan tangan agar dalam perawatan kuku tangan tidak terjadi kesalahan yang dapat merugikan seseorang. Kuku adalah bagian dari jari yang sangat penting karena merupakan penutup ujung jari yang juga berfungsi untuk menambah keindahan tangan.

Secara anatomis kuku terbentuk karena adanya perubahan epidermis dari lapisan benih (*stratum germinativum/stratum basale*) yang tumbuh menjadi lempengan yang menutup ujung jari. Kuku tidak mengalami siklus pertumbuhan, melainkan tumbuh secara terus menerus dimulai dari sel lunak dalam akar kuku dan lama kelamaan menjadi keras sampai pada kuku ujung kepal. Menurut Pipin (2010:4), kuku tersusun atas unsur kimia yaitu *carbon 51%, hydrogen 6%, nitrogen 17%, oxygen 21%, dan sulfur*. Kuku terdiri atas semacam bahan tanduk yang disebut keratin yang mengandung hanya sedikit air (7-12%) sehingga sifatnya keras. Warna asli kuku adalah putih agak buram kekuningan karena karena terdiri dari bahan *kerathoyalin*.

Menurut Sri Dewi (2009:200), menyatakan bahwa kuku tangan adalah titik perhatian orang pada saat bersalaman. Penampilan kuku itu juga bias mendukung penampilan kita maka dari itu perlu perawatan kuku penting untuk menjaga kekuatan dan kelembaban kuku. Kekuatan kuku setiap orang itu berbeda. Ada

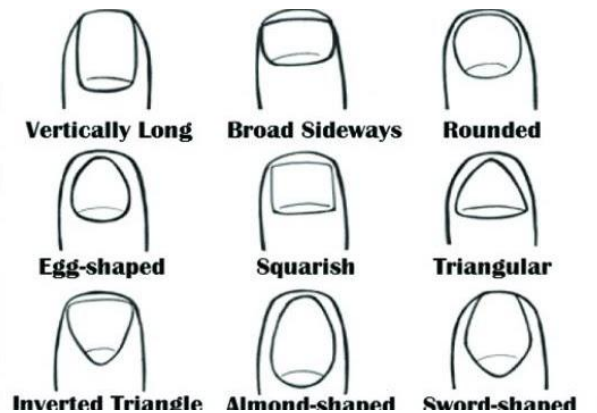
yang punya kuku kuat tetapi ada juga yang memiliki kuku yang rapuh bahkan mudah patah. Agar kuku kita terlihat cantik tentunya salah caranya adalah dengan selalu menjaga agar selalu bersih.

Pertumbuhan kuku jari tangan dalam satu minggu rata-rata 0,5-1,5mm, empat kali lebih cepat dari pertumbuhan kuku jari kaki. Pertumbuhan kuku sangat dipengaruhi oleh panas tubuh dan yang paling penting adalah asupan nutrisi yang baik yang masuk ke dalam tubuh, karena jika tubuh mengalami kekurangan gizi atau mengidap penyakit *anoreksia nervosa* maka dapat menyebabkan pertumbuhan kuku menjadi lamban dan rapuh. Warna asli kuku adalah putih agak buram kekuningan karena terdiri dari bahan kerathoyalin.

Beberapa struktur pertumbuhan kuku adalah sebagai berikut:

- a. Matriks kuku: merupakan jaringan kuku yang baru
- b. Dinding kuku (*nail wall*) merupakan lipatan-lipatan kulit yang menutupi bagian pinggir dan atas.
- c. Dasar kuku (*nail bed*) merupakan bagian kulit yang ditutupi bagian proksimal.
- d. Alur kuku merupakan celah antar dinding dan dasar kuku.
- e. Akar kuku (*nail groove*) merupakan bagian proksimal kuku.
- f. Lempeng kuku (*nail plate*) merupakan bagian tengah kuku yang dikelilingi dinding kuku.
- g. Lunula merupakan bagian lempeng kuku yang berwarna putih di dekat akar kuku yang berbentuk sabit, sering tertutup oleh kulit.
- h. *Eponikium* (kutikula) merupakan dinding kuku bagian proksima kulit arinya menutupi bagian permukaan lempeng kuku.
- i. *Hiponikium* merupakan dasar kuku kulit dari bawah kuku yang bebas (*freedge*) menebal.

Dibawah ini adalah bentuk-bentuk kuku manusia :



Gambar 2.1 bentuk-bentuk kuku manusia

sumber: Evelyn G anatomi fisiologi 2013

Didalam pertumbuhan, kuku bentuk kuku yang dihasilkan berbeda-beda. Biasanya diklasifikasikan menjadi empat bentuk yaitu: segi empat, bundar, lonjong (Oval), dan runcing. Kuku berfungsi untuk:

- Melindungi ujung jari dan ibu jari
- Sebagai alat bantu dalam mengerjakan sesuatu hal pekerjaan
- Menutupi saraf dan bagian yang lemah pada struktur dibawah kuku,
- Memberi keindahan pada tangan dan kaki.

Kelainan pada kuku disebabkan oleh infeksi, trauma atau penyakit. Jika sedang melakukan perawatan kuku (*manicure*) kebersihan alat yang digunakan harus dijaga kebersihannya dan harus di sterilkan terlebih dahulu. Macam-macam kelainan kuku yang banyak terjadi pada kuku antara lain: a) *Conguration wavy ridges*, pertumbuhan kuku tidak rata atau bergelombang, penyebabnya terjadi penyakit kulit atau luka, b) *Furrows/ depressions*, pada kuku berbentuk horizontal maupun vertical, c) *Leuconychia/ white spot*, bintik-bintik pada kuku kadang-kadang muncul tetapi bukan penyakit, d) *Onychauxis/ hypertrophy*, merupakan pertumbuhan yang berlebihan pada kuku, e) *Onychatrophia/ atrophy/*

wasting away, pertumbuhan kuku yang mengecil dan kadang-kadang lepas, kelainan kuku ini disebabkan oleh penyakit atau luka, f) *Pyterigium*, keadaan dimana kutikula tumbuh secara berlebihan dan melekat pada dasar kuku, g) *Onychophagy/ bitten nails*, ujung yang tidak sempat tumbuh karena kebiasaan seseorang menggigit kuku atau bagian kutikula yang kering, h) *Onychorrhexis/ split/ brittle nails*. Oleh karena itu keadaan kuku, seperti bentuk, warna dan tekstur dapat menunjukkan tingkat kesehatan seseorang.

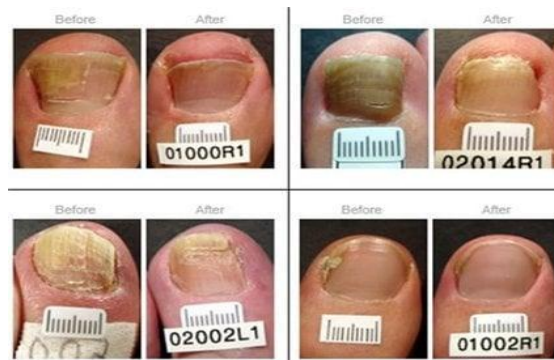
Berikut ini adalah gambar kuku yang sehat dan tidak sehat serta ciri-cirinya:



Gambar 2.2. Kuku Sehat

Sumber: Modul 4 Dasar Rias Kuku(Pipin. 2010:10)

Pada umumnya kuku jari yang sehat itu tidak memiliki celah atau bergaris-garis. Selain itu kuku memiliki warna yang seragam, serta konsisten dan tidak memiliki corak, bintik-bintik,tidak rapuh, permukaan kuku halus dan warnanya merah muda.



Gambar. 2.3 Kuku Tidak Sehat


Sumber: Modul 4 Dasar Rias Kuku(Pipin. 2010:10)

Menurut Pipin (2010:10) menyatakan bahwa kuku jari yang tidak sehat biasanya kuku dan jari tidak secara langsung menempel, bengkak, kemerahan, dan perih di daerah sekitar pangkal atau ujung kuku. ciri-ciri kuku tidak sehat dan indikasinya, a) kuku pucat (mengindikasikan anemia, penyakit jantung, penyakit hati dan kurang gizi), b) warna kuku kuning (mengindikasikan akibat dari infeksi jamur, bisa juga penyakit gondok, paru-paru, diabetes, psoriasis), c) warna putih pada kuku berwarna gelap (mengindikasikan masalah hati seperti hepatitis), d) permukaan kuku merkerut tidak rata (mengindikasikan radang sendi), e) kuku bengkak (terdapat peradangan pada lipatan kuku), f) warna kuku kebiru-biruan (mengindikasikan tubuh kurang oksigen), g) garis kuku berwarna lebih tua (mengindikasikan gejala dari melanohma atau sejenis dari kanker kulit yang berbahaya.

Tersedianya berbagai jenis alat dan kosmetika yang sangat diperlukan dalam melakukan perawatan kuku tangan (manicure) sesuai dengan fungsinya. Menurut Herawati (2014:71) Beberapa alat dan bahan yang digunakan untuk melakukan perawatan kuku tangan dalam tabel seperti berikut:

Tabel 2.1 Alat Perawatan Tangan

No.	Jenis	Fungsi	Gambar
1.	Nile file	digunakan untuk membentuk dan melicinkan bagian sisi kuku	
2.	Emery board	terdapat dua bagian yang kasar untuk membentuk sisi kuku dan bagian yang halus untuk menghaluskan sisi kuku.	
	Orangewood stick	berguna untuk melepaskan kulit kuku dan sebagai alat apabila hendak menggunakan cream.	
4	Steel pusher	berguna untuk menekan kebelakang dan melepas kulit/ kutikula	
5	Cuticle nippers	digunakan untuk merapihkan kulit kuku.	
6	Cuticle scissor	untuk memotong kulit kuku.	
7	Nail brush	untuk membersihkan kuku dan ujung-ujung jari dengan bantuan air hangat yang mengandung sabun lunak.	
8.	Nail buffer	berguna untuk menggosok kuku agar mengkilat dan melancarkan peredaran.	

9.	Tweezer	digunakan untuk mengangkat potongan kulit yang kecil.	
----	---------	---	--

Tabel 2.2 Bahan –Bahan Perawatan Tangan



No.	Jenis	Fungsi	Gambar
1.	Alkohol 70%	Untuk mensterilkan alat selama proses perawatan tangan	
2.	Sabun Lunak	Untuk dibubuhkan pada air suam kuku pada waktu merendam kuku	
3.	Cream Kutikula (<i>cuticle cream</i>)	Untuk melunakkan kutikula agar mudah dalam pengangkatan	
4.	Cream Pengurutan (<i>massage cream</i>)	Untuk melicinkan gerakan massage sehingga kulit tidak terasa sakit dan pelanggan merasa rileks dan nyaman.	
5.	Pembersih Cat Kuku (nail enamel remover)	Untuk menghilangkan cat kuku yang sebelumnya sudah dipakai	










6.	Base Coat	Untuk mendasari pemakaian cat kuku yang berfungsi mencegah menempelnya cat kuku langsung pada kuku sehingga kuku tidak rusak	
7.	Top Coat	Untuk melindungi cat kuku dari goresan serta memberi kilau pada cat kuku	 Gambar. 16 Top Coat Sumber: Amazon.com
8.	Essensial Oil	Jenis minyak terbang yang memiliki berbagai aroma bahan tumbuhan yang diolah baik dari bunga, batanga, buah, akar dll. Digunakan sesuai dengan kebutuhan dan keluhan	
9.	Pelembut (hand Lotion)	Kosmetik berbentuk lotion untuk melembutkan dan menghaluskan kulit tangan	
10.	Cat Kuku (nail enamel/ kutekx)	Kosmetik untuk memberi warna pada kuku yang tersedia dalam berbagai macam warna berbentuk cairan	
11.	Scrub	Berbentuk bubuk, cream berbutir yang merupakan campuran dari bahan alami.	






Sumber: Manicure 2002




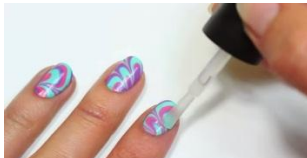
Perawatan tangan baik secara prosedur pemeliharaan (manicure) merupakan pekerjaan yang memerlukan kehati-hatian, bahkan saat ini telah ada rabu-rambu kesehatan yang berkaitan dengan penyakit menular ataupun penyakit yang berakibat sulit sembuh bila terluka. Menurut Herawati dalam modulnya (2014:82) pada pelaksanaan perawatan harus memenuhi prosedur keselamatan kerja dalam table sebagai berikut:

Tabel 2.3 langkah-langkah perawatan tangan dan pewarnaan kuku

No	Langkah Kerja	Gambar
1.	Lakukan diagnosa pada pelanggan untuk mengetahui penyakit dan kelainan	
2.	Alat-alat terutama/ menikur set harus steril dan menjaga ke setrilannya selama proses perawatan dengan memasukan kedalam air yang dibubuhi anti septi. Hal ini untuk mencegah penularan penyakit ataupun terjadinya infeksi pada jaringan sekitar kuku.	
3.	Periksa kosmetik/ media untuk perawatan tangan.	
4.	Menanyakan pada pelanggan kemungkinan adanya alergi terhadap bahan/ kosmetik tertentu.	

5.	Bersihkan tangan dengan menggunakan waslap hangat mulai dari telapak hingga lengan atas	
6.	sisa-sisa cat kuku dengan aseton	
7.	Lakukan analisa tangan dan kuku sesuai prosedur.	
8.	Membentuk kuku sesuai dengan keinginan klien, perhatikan ukuran kuku secara keseluruhan	 
9.	Rendam kuku dengan air hangat dengan menambahkan beberapa tetes jeruk lemon dalam air perendam agar bisa mengembalikan warna alami kuku. merendam kuku dengan air hangat agar kuku lebih mudah dipotong dan lakukan penyikatan dimulai dari pangkal kuku sampai ujung kuku	  
10.	Mengaplikasikan cream kutikula untuk melunakan kutikula sehingga pada saat pengangkatan tidak	

	menimbulkan luka dan menghindari rasa sakit. Dengan cara kutikula diurut dengan cream kutikula dengan menggunakan ibu jari, lakukan gerakan rotasi	
11.	Melakukan tindakan khusus sesuai keluhan pelanggan dengan merendam tangan kedalam air yang diberi campuran ramuan/ bunga-bunga untuk menyegarkan dan mengurangi kelelahan, kemudian merendam tangan kedalam minyak tumbuhan yang dihangatkan dengan air hangat untuk melembabkan kulit tangan	
12.	Melakukan pijat refleksi sesuai keluhan secara perlahan-lahan untuk melepaskan stress.	  
13.	Scrubbing untuk menghaluskan kulit dan melancarkan peredaran darah	

14.	Bersihkan dengan air, mulailah dengan masker sesuai dengan keluhan, dan oleskan lotion tangan yang dicampur dengan essensial oil.	
15.	Mengaplikasikan cat kuku untuk menghiasi kuku agar lebih indah, oleskan base coat, kemudian cat kuku Terakhir oleskan top coat dengan teknik yang sama pula.	  

Sumber : Perawatan Kuku 2013

Berdasarkan penjabaran diatas ternyata kuku pada jari tangan kita juga bisa mengalami kelainan, kerusakan, dan penyakit. Tetapi itu semua dapat kita cegah dengan merawat kuku tersebut melalui perawatan tangan (manicure). Pelaksanaan perawatan tangan baik secara umum maupun spa dikerjakan secara spa dikerjakan secara hati-hati dan teliti, memperhatikan rambu kesehatan dan keselamatan kerja serta mematuhi prosedur yang telah ditentukan. Semakin baik

pengetahuan perawatan kuku semakin baik pula kesehatan dan kekuatan kuku serta menjaga kesehatan tubuh itu sendiri.

2.1.2. Hakikat Perilaku Mewarnai Kuku

2.1.2.1. Perilaku

Notoatmodjo (2014:131), menyatakan bahwa dari segi biologis, perilaku adalah suatu kegiatan aktivitas organisme (mahluk hidup) yang bersangkutan. Oleh karena sebab itu, dari sudut pandang biologis semua mahluk hidup mulai tumbuh-tumbuhan, binatang sampai dengan aktivitas manusia itu berperilaku, karena mereka mempunyai aktivitas masing-masing. Dapat disimpulkan bahwa perilaku adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar.

Menurut Notoatmodjo (2014: 132) dilihat dari bentuk respon terhadap stimulus dibedakan menjadi 2 yaitu:

1. Perilaku Tertutup (Convert Behavior)

Perilaku tertutup adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk keselubung atau tertutup (convert). Respon atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain.

2. Perilaku Terbuka (Overt Behaviour)

Respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktek yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat oleh orang lain.

Seperti telah dijelaskan diatas bahwa perilaku manusia tergantung pada respon atau reaksi terhadap stimulus tanpa ada reaksi terhadap stimulus seseorang tidak akan berperilaku. Secara rinci perilaku manusia sebenarnya merupakan refleksi dari berbagai gejala kejiwaan seperti pengetahuan, keinginan, kehendak,

minat, motivasi, persepsi, sikap dan sebagainya.

Namun demikian realitasnya sulit dibedakan atau di deteksi gejala kejiwaan tersebut dipengaruhi oleh faktor lain diantaranya adalah pengalaman, keyakinan, sarana/fasilitas, sosial budaya dan sebagainya. Proses terbentuknya perilaku yaitu dari pengalaman, keyakinan, fasilitas, sosial budaya, pengetahuan, persepsi, sikap, keinginan, kehendak, motivasi, dan niat. Hal ini berarti meskipun stimulusnya sama bagi beberapa orang, namun respon tiap-tiap orang berbeda.

Menurut Notoatmodjo (2007:139) factor-faktor yang membedakan respon terhadap stimulus yang berbeda disebut determinan perilaku. Dterminan perilaku dapat dibedakan menjadi dua hal, yakni:

- a) Determinan atau factor internal, yakni karakteristik orang yang bersangkutan, yang bersifat *given* atau bawaan, misalnya tingkat kecerdasan, tingkat emosional, jenis kelamin, dan sebagainya.
- b) Determian atau factor eksternal, yakni lingkungan, baik lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, politik dan sebagainya. Factor lingkungan ini sering merupakan factor yang dominan yang mewarnai perilaku seseorang.

Dari uraian diatas dapat dirumahkan perilaku adalah merupakan totalitas penghayatan dan aktivitas seseorang yang merupakan hasil bersama atau resultant antar berbagai factor, baik factor internal maupun eksternal. Dengan perkataan lain, perilaku manusia sangatlah kompleks dan mempunyai bentangan yang sangat luas. Benvamin Bloom (1908) seseorang ahli psikologi pendidikan membagi perilaku manusia itu kedalam tiga domain sesuai dengan tujuan pendidikan. Bloom meyebutkan ranah atau kawasan yakni:

1) kognitif (cognitive), berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek-aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan. 2) afektif (affective), berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi dan cara penyesuaian diri. 3) psikomotor (psychomotor), berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek-aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang dan mengoperasikan mesin.

Terdapat empat cara pembentukan perilaku menurut Robins dan Judge (2008:75), yaitu perilaku melalui penegasan positif, penegasan negative, hukuman dan peniadaan. Menindak lanjuti dengan respon dengan penghentian atau penarikan sesuatu yang menyenangkan disebut penegasan negative, hukuman menyebabkan sebuah kondisi tidak menyenangkan dalam upaya menghilangkan perilaku yang tidak diharapkan dan peniadaan menghapuskan semua penegasan yang mempertahankan sebuah perilaku.

Perilaku manusia dalam penggunaan dan pembelian barang atau jasa dipengaruhi oleh beberapa factor. Menurut Sangadji dan Sopiah (2013:41) faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan konsumen dalam berperilaku, yaitu (1) faktor internal yaitu, persepsi, motivasi, minat, pengetahuan, sikap, dan gaya hidup; (2) faktor eksternal yaitu budaya, kelas sosial, dan keanggotaan dalam suatu kelompok; (3) faktor situasional yaitu, waktu dan tempat.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa sebuah perilaku manusia akan terbentuk jika dipengaruhi oleh beberapa hal baik dari dalam diri yaitu faktor internal yang terdiri dari persepsi, motivasi, minat pengetahuan, sikap, dan gaya hidup, factor eksternal yaitu, budaya, kelas sosial, dan keanggotaan dalam suatu kelompok, ataupun factor situasional yaitu, waktu dan tempat.

2.1.2.2. Mewarnai kuku

Menurut Puspita (2013:21) menyatakan bahwa mewarnai kuku merupakan merias kuku menggunakan cat kuku dengan berbagai warna yang menjadikan suatu keindahan pada jari-jari wanita yang dikenal sebagai kutek. Mewarnai kuku adalah menambah, mengubah warna kuku dengan pewarna tertentu yang bersifat sementara. Banyak orang menggemari teknik ini karena mudah mengaplikasikannya. Walaupun ‘hanya’ menggunakan cat kuku, teknik ini juga sudah mengalami perkembangan sesuai dengan tren di dunia kecantikan. Kalau dulu, kuku hanya dirias menggunakan satu warna, kini kuku bisa tampil dengan 2 atau 3 warna.

Warna-warna yang digunakan juga lebih bervariasi. Kuku bisa melengkapi riasan wajah dan busana bergaya gotik saat dicat dengan warna-warna gelap seperti coklat gelap hingga hitam. Warna-warna cat yang ceria seperti warna permen, pasti cocok dengan tata rias peserta yang cantik dan girly. Bila ingin kuku tampil dengan gaya klasik, pilihlah gaya *French manie*. Ciri khas gaya ini adalah sebagian kecil ujung kuku dicat dengan warna putih mengikuti bentuk lengkung kuku, sedangkan bagian yang lain berwarna pink atau warna netral lainnya.

Menurut Puspita (2009:14) menyatakan kuteks adalah salah satu benda yang harus ada dalam perlengkapan kecantikan wanita. Kuteks memang berfungsi untuk memperindah tetapi pemakaian kuteks yang baik akan menyebabkan masalah bagi kuku anda sendiri. Ini bahkan menjadi favorit bagi banyak wanita lantaran bisa memperindah penampilan kuku. tetapi perlu diketahui bahwa beberapa jenis kuteks juga memiliki zat-zat kimia berbahaya dan tentu saja bisa menjadi semacam racun yang didistribusikan ke dalam tubuh melalui pori-pori

yang dapat meresap cat kuku kedalam jaringan kuku. hal ini bisa mengancam kesehatan sel-sel epidermis yang ada pada kuku. Dibawah ini adalah gambar kuku yang sudah diwarnai dan berikut zat-zat yang terdapat pada pewarna kuku serta dampaknya terhadap kesehatan tubuh:



Gambar. 2.5 Kuku yang sudah Diwarnai

Sumber: Nail Art 2002 hal. 36

Umumnya terdapat tiga jenis zat kimia berbahaya yang dicampur ke dalam kuteks, yaitu a) *toluene*, b) *formaldehyde*, c) *etil asetat*. Pertama, *Toluene* sebagai pelarut yang memperkuat warna cat kuku sehingga terlihat lebih menarik. *Toluene* bisa memberi efek buruk berupa iritasi mata, pusing, mudah lupa, dan jika digunakan dalam jangka panjang mampu merusak sistem saraf. Kemudian *formaldehyde* (formalin) sebagai pengawet sehingga cat kuku mampu bertahan lebih tahan lama. *Formaldehyde* berbahaya apabila terhirup uapnya yang secara langsung akan masuk ke paru-paru, berikatan dengan oksigen, dan beredar ke seluruh tubuh melalui darah yang akan menimbulkan keluhan iritasi pada lapisan mukosa hidung, mulut, dan tenggorokan, kerusakan kulit, sakit kepala, bahkan memicu terjadinya kanker /berlebihan. Terakhir, pelarut *etil asetat* yang berfungsi sebagai pengering dan penguat cat kuku. *Etil Asetat* mampu menembus kulit dan terhirup gasnya. Jika terpapar dalam jangka waktu lama dapat menyebabkan kerusakan pada paru-paru, jantung, hati, dan ginjal. Penggunaan *etil asetat* dilarang pada ibu hamil dan menyusui karena mampu menembus ari-ari

yang mengganggu perkembangan janin dan pertumbuhan bayi. Beberapa dampak dari pemakaian pewarna kuku sebagai berikut:



Gambar.2.8 Ujung Kuku rapuh

Sumber Manicures 2002

Menurut Dr. Mahmud Majid Al Bayyar, konsultan ahli penyakit kulit dan kelamin mengatakan, “bahwa cat kuku dengan campuran zat kimia, memiliki pengaruh yang berbahaya bagi kuku, karena zat itu menutup jalan udara dan menghalangi sirkulasi kelembaban antara kuku dan udara. Dalam kondisi seperti ini, biasanya kuku mennguning dan redup tidak mengilap, retak dan mudah pecah. Disamping itu, kulit yang dikelilingi kuku mudah terkena eksm (penyakit kuku) dan gatal-gatal. Oleh karena itu sebaiknya harus lebih jeli dan hati-hati dalam mewarnai kuku untuk memilih kuteks yang berkualitas dan bagus untuk kesehatan kuku.

2.1.2.3. Perilaku Mewarnai Kuku Tangan

Perilaku yang dimiliki setiap wanita dalam kehidupannya sehari-hari dalam melakukan sebuah aktivitas berbeda-beda, baik halnya seperti perilaku dalam mewarnai kuku, pemilihan kuteks atau pewarna kuku. pengaplikasian, dan

pengetahuan, itu semua akibat rangsangan stimulus yang didapatkan setiap orang berbeda-beda.

Perilaku mewarnai kuku hendaknya dilakukan secara baik dan benar, karena dampak permasalahan dari mewarnai kuku setiap individu berbeda-beda, sebaliknya seseorang harus bijak dalam melakukan perawatan kuku tangan. Pengetahuan tentang perawatan kuku yang dimiliki oleh seseorang individu sangat berpengaruh pada perilaku mewarnai kuku dapat berbentuk perilaku yang tertutup yaitu seseorang mengetahui tentang mewarnai kuku akan tetapi tidak melakukan perawatan kuku, begitu juga sebaliknya harus berperilaku terbuka dalam pengetahuan perawatan kuku agar pengetahuan tersebut dapat diaplikasikan dikehidupannya dan bermanfaat untuk kesehatan kuku dan tubuhnya.

Dalam buku Girl's Takl Ristiana Yani (2014:137) menjelaskan bahwa ada beberapa produk cat kuku yang sengaja memberi bahan kimia agar tidak cepat pudar dan mengkilap. Perilaku mewarnai kuku atau pewarna kuku yang tidak baik akan menyebabkan masalah pada kuku itu sendiri karena bahan kimia akan berubah menjadi racun yang berbahaya yang didistribusikan ke dalam tubuh melalui pori-pori kuku. Dibawah ini contoh-contoh perilaku mewarnai kuku yang salah:



Mewarnai kuku dalam jangka panjang, mengakibatkan kuku jadi menguning.



Mewarnai kuku yang berjamur, rapuh akibat terinfeksi.



Mewarnai kuku yang kotor yang menyebabkan jamur pada bagian-bagian kuku.

Gambar. 2.9 Mewarnai Kuku yang salah

Sumber: Modul 4 (Pipin,2010: 30)

Semakin seseorang memahami apa itu mewarnai kuku, dampak dan masalahnya, seharusnya seseorang mampu melakukan perawatan kuku bagi dirinya sendiri dengan baik. Semakin baik pengetahuan perawatan kuku semakin baik pula perilaku seseorang dalam mewarnai kuku serta pemilihan kosmetik. Setidaknya dengan pengetahuan timbul perubahan perilaku ke arah yang lebih baik, sehingga tau apa yang dapat merusak dan menyehatkan kuku.

2.1.3. Perkembangan Remaja

Masa remaja adalah masa peralihan, dimana mulai meninggalkan masa kanak-kanak dan menyambut kedewasaan. Di usia ini, seringkali remaja merasa bimbang untuk menentukan mana yang baik dan buruk, tidak tau bagaimana harus bersikap dan menempatkan diri dalam masyarakat. Remaja juga sering merasa tidak yakin pada diri sendiri yang seringkali menimbulkan rasa tidak percaya diri.

Secara psikologis, masa remaja merupakan usia dimana individu dapat bergabung dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak-anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, walaupun dalam masalah hak. Kemampuan beradaptasi (intelegensi) pada masyarakat, khususnya masyarakat dewasa yang mempengaruhi remaja dapat menimbulkan perubahan pola pikir remaja ini memungkinkannya untuk mencapai integrasi (pembauran) dalam hubungan sosial orang dewasa yang menjadi dasar dalam perkembangan remaja dewasa ini.

Masa istilah remaja sesungguhnya memiliki arti yang luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. Pandangan di dukung oleh piaget yang menyatakan bahwa secara psikologis remaja merupakan usia dimana remaja memiliki kedudukan yang sama dengan orang dewasa.

Masa remaja merupakan masa dimana terdapat pergejolakan dalam diri (*Storm and Stress*). Karena mereka telah memiliki pilihan sendiri dengan apa yang mereka pilih, remaja yang diarahkan dengan baik akan menjadi remaja yang baik, sedangkan dengan memperlihatkan contoh yang tidak baik menjadikan mereka pribadi yang tidak baik menurut Stanley Hall dalam buku (Muhammad Ali Dan Muhammad Asrori, 2012)

Masa remaja merupakan masa belasan tahun yang penuh pergolakan jiwa sebab dalam pendapat Stanley disebutkan sebagai masa topan badai dan *stress* (*Strom and stress*). Seolah-olah diliputi berbagai macam ketegangan, kebingungan, dan gejolak yang bertentangan dalam diri mereka sehingga tidak ada keseimbangan dalam perkembangan remaja itu sendiri. Dalam hal remaja merasa khawatir, karena takut tidak dapat diterima didalam lingkungan sekelilingnya, terutama dalam kelompok orang dewasa.

Pada tahun 1947, WHO memberikan 3 (tiga) kriteria yaitu biologis, psikologis dan sosial ekonomi yaitu 1) individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual, 2) individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa, 3) terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relative lebih mandiri (Muangman 1980:9)

G.S. Hall (1844-1924) seorang Sarjana Psikologi Amerika Serikat membagi Perkembangan manusia dalam empat tahap yang mencerminkan tahap-tahap perkembangan umat manusia, sebagai berikut:

- 1) Masa kanak-kanak (*Infancy*) : 0-4 tahun, mencerminkan tahap hewan dari evolusi umat manusia.
- 2) Masa anak-anak (*childhood*) : 4-8 tahun, mencerminkan masa manusia liar.
- 3) Masa muda (*youth* atau *preadolescence*): 8-12 tahun, mencerminkan manusia yang sudah mulai mengenal kenudayaan.
- 4) Masa remaja (*adolescence*): 12-35 tahun masa topan-badai (*strum und drang*) mencerminkan kebudayaan modern yang penuh gejolak.

Menurut Mus (1968:30) menyatakan bahwa umur 15-20 tahun dinamakan masa kesempurnaan remaja (*adolescence Proper*) dan merupakan puncak perkembangan emosi. WHO menetapkan batas usia 10-20 tahun sebagai batasan usia remaja. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) sendiri menetapkan usia 15-24 tahun sebagai usia pemuda (*youth*) dan di Indonesia, batasan usia remaja 14-24 tahun. Defenisi tersebut oleh karena tujuannya yang operasional tanpa memperhatikan aspek sosial psikologi orang-orang pada kurun-kuruni usia tersebut. Dalam kenyataannya orang-orang yang sama berada dalam kurun usia dapat mempunyai sosial-psikologis yang berbeda-beda.

2.1.2.4. Penelitian yang Relevan

Penelitian berjudul “Hubungan Pengetahuan Kesehatan Kuku Terhadap Perilaku Perawatan untuk Melakukan Perawatan Kuku” penelitian ini dilakukan oleh Dasa Puti Frionita, Mahasiswi Program Studi Tata Rias Fakultas Teknik

Universitas Negeri Jakarta pada tahun 2016. Pengujian hipotesis pada penelitian ini dengan menggunakan uji-t untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antar variabel dan menghasilkan angka sebesar t_{hitung} sebesar 6,28 lebih dari pada t_{likert} 1,99, maka H_0 ditolak, menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan kesehatan kuku terhadap perilaku perawatan kuku pada ibu rumah tangga di RT 008, RW 012 di Kelurahan Penggilingan.

Hasil penelitian kedua oleh Triana Oktaviani dengan judul “Perbedaan Hasil Menghias Kuku (*Nail Art*) 2 Dimensi Antara Yang Menggunakan Kuku Palsu Pada Teknik Sambung (*Acrylic Gel*)”. Dengan kuku palsu teknik temple (*Artificial Nail*) Mahasiswi Program Studi Pendidikan Tata Rias 2015. Setelah diperoleh data hasil penelitian, dilakukan uji persyaratan analisis data uji normalitas dan uji homogenitas menggunakan uji rata-rata satu pihak. Analisis data menggunakan $t_{hitung} = 2,939$ pada Taraf signifikan = 0,05 dan derajat perbedaan (DK) = 8 maka t_{tabel} yaitu 2,31 ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian terdapat perbedaan hasil menghias kuku palsu teknik sambung (*Nail Art*) 2 dimensi antara menggunakan kuku palsu pada teknik sambung (*Acrylic Gel*) dengan kuku palsu pada teknik temple (*Artificial Nail*).

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yaitu mengenai hubungan pengetahuan dengan perilaku. Perbedaannya pada variabel X dan Y dari penelitian tersebut. Oleh karena itu penelitian yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Perawatan Kuku Tangan Terhadap Perilaku Mewarnai Kuku” dapat dilakukan karena ada masalah yang akan diteliti bukan duplikasi dari penelitian-penelitian sebelumnya.

2.2. Kerangka Berfikir

Mewarnai kuku sebagai pendukung kecantikan pada seorang wanita sudah menjadi hal yang sangat penting. Mewarnai kuku harus disertai dengan perawatan, baik perawatan kuku tangan maupun kaki. Adapun dampak dari pewarnaan kuku yaitu mengalami kerusakan pada kuku atau gangguan kesehatan maupun kecantikan. Gangguan seperti ini sering terjadi pada wanita pada bagian kuku yang mengalami kerapuhan, menguning dan kering akibat dari kandungan kosmetik dari pewarna kuku dan pemakaian yang terlalu lama.

Wanita khususnya remaja yang sering menggunakan pewarna kuku, terkena bahan kimia dari kosmetik lain tidak memperhatikan kebersihan atau hygiene yang memicu timbulnya jamur dan kelainan dan kerusakan pada kuku. Oleh karena itu perlu memiliki pengetahuan tentang perawatan kuku tangan, sebab pengetahuan perawatan kuku tangan diperlukan agar remaja mengerti dan mampu menerapkan tentang cara merawat kuku yang baik dan benar.

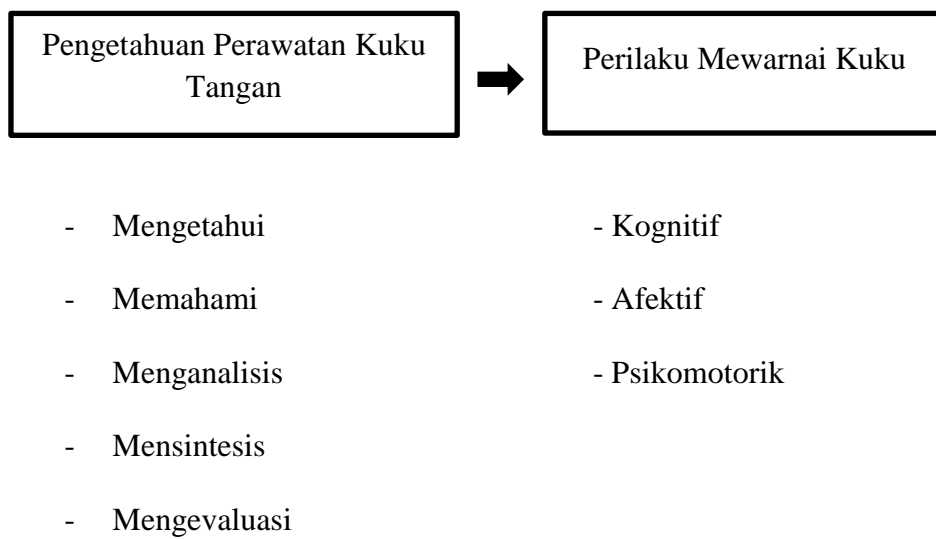
Pengetahuan adalah keseluruhan pemikiran gagasan, dan pemahaman yang dimiliki manusia tentang dunia dan segala isinya, termasuk manusia dan kehidupannya. Pengetahuan tentang perawatan kuku tangan dapat diurutkan menjadi enam urutan yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, dan evaluasi. Pengetahuan tentang perawatan kuku tangan merupakan sumber dimana para remaja dapat mengetahui dan mempelajari cara-cara merawat kuku agar tetap sehat dan cantik. Kuku yang sehat merupakan kuku dan kulit disekitar kuku tidak mengalami masalah-masalah, baik dari luar maupun dalam.

Hasil penelitian kedua oleh Triana Oktafiani dengan judul “Perbedaan Hasil Menghias Kuku (Nail Art) 2 Dimensi Antara

Pengetahuan perawatan kuku tangan sering kali diabaikan dan dianggap tidak terlalu penting. Padahal kuku tangan merupakan anggota badan yang menanggung beban berat dalam melaksanakan aktifitas sehari-hari dalam kehidupan manusia pada umumnya. Dampak dari mewarnai kuku tidak memungkinkan adanya penyakit atau kerusakan pada kuku yang berpengaruh pada kesehatan. Untuk itulah pentingnya pengetahuan dan perawatan kuku tangan serta kecantikan tangan tetap indah dan terawat.

Perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Perilaku pada dasarnya dapat berubah dari berkembang karena hasil dan proses belajar, proses sosialisasi, informasi, pengaruh lingkungan, dan pengalaman yang baru dialami atau dilihat. Hubungan perilaku atau sikap ditentukan oleh factor-faktor situasional tertentu. Situasi yang dibahas dalam hal ini adalah mengenai pengetahuan dan perilaku wanita dalam pewarnaan kuku.

Dalam pengaruhnya dengan pengetahuan perawatan kuku tangan terhadap perilaku wanita dalam mewarnai kuku ini ada yang yang ditunjukkan kepada kegunaan praktis yang secara khusus bermanfaat bagi wanita tentang pengetahuan perawatan kuku tangan terhadap tindakan berupa perilaku mewarnai kuku.



Gambar 2.11 Skema Kerangka Berfikir

2.3. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teoritis dan kerangka berpikir yang telah dikemukakan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Terdapat hubungan positif antara pengetahuan perawatan tangan terhadap perilaku mewarnai kuku.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di RT 06, RW 07, Kelurahan cipinang, Rawamangun, Pulogadung, Jakarta Timur, Kode Pos 13220. Penelitian ini dilakukan pada Agustus 2017 sampai Januari 2018.

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam dengan pendekatan korelasional, yaitu mengetahui hubungan antara dua variabel, yaitu variabel bebas (pengetahuan tentang perawatan kuku tangan) dengan variabel perilaku mewarnai kuku).

3.3. Populasi, Sample, dan Teknik Pengambilan Sample

3.3.1. Populasi

Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah wanita koor kaum muda Katolik Keluarga Kudus Rawamangun di RW 07, Kelurahan Cipinang. Sampel dalam penelitian ini keseluruhan terbatas pada status di dan ambil sebanyak 30 orang wanita KMK RW 07 terhadap perilaku mewarnai kuku.

3.3.2. Sample

Sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sample itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili) (Sugiyono 2013:118)

Untuk menghitung sample menggunakan rumus Slovin (Noor,2011:158):

$$n = \frac{N}{1 + (Ne^2)}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = perkiraan tingkat kesalahan

catatan: umumnya digunakan 1% atau 0,01, 5% atau 0,05 dan 10% atau 0,1 (catatan dapat dipilih oleh peneliti).

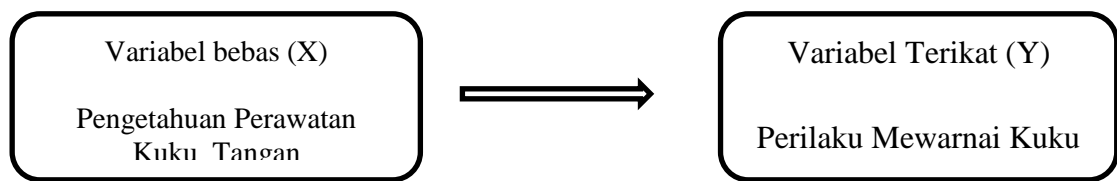
Sample dalam penelitian ini diambil sebanyak 30 orang wanita remaja di RT 06, RW 07, Kelurahan Cipinang, Kecamatan Pulogadung, Jakarta Timur terhadap perilaku untuk mewarnai kuku.

3.3.3. Teknik Pengambilan Sample

Teknik pengambilan sample dilakukan dengan menggunakan teknik *purpassive sampling* (teknik pengambilan sample dengan pertimbangan tertentu). Dengan kriteria responden yang dipilih adalah wanita Koor Kaum Muda Katolik Keluarga Kudus Rawamangun RW 07. Kelurahan Cipinang.

3.4. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2013:60).



Gambar 3.2. Variabel Penelitian

3.4.1. Variabel Bebas

Variable bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan perawatan kuku tangan (X) wanita Koor Kaum Muda Katolik Keluarga Kudus Rawamangun dengan definisi dan konseptual sebagai berikut:

3.4.1.1. Definisi konseptual

Secara definisi konseptual pengetahuan tentang perawatan kuku tangan adalah segenap apa yang diketahui tentang kesehatan kuku tangan dalam menjaga serta merawat kesehatan kuku pada wanita KMK Katolik Keluarga Kudus Rawamangun.

3.4.1.2. Definisi operasional

Pengetahuan perawatan kuku tangan adalah nilai pengukuran menggunakan tes pengetahuan perawatan kuku tangan dengan mengajukan 30 pertanyaan berupa soal pilihan ganda dengan alternatif jawaban kepada remaja wanita.

3.4.1.3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk pengumpulan data dengan pendekatan sensus atau survei yaitu kuesioner sesuai penelitian yang diinginkan. Instrumen yang digunakan untuk mengukur pengetahuan perawatan kuku tangan erdalam mewarnai kuku dan memberikan gambaran sejauh mana instrumen ini mencerminkan indikator variabel pengetahuan perawatan kuku tangan kepada responden.

Semua pernyataan bersifat positif dan negatif dengan pemberian nilai 1-0 untuk setiap pemilihan jawaban. Agar instrumen yang digunakan sesuai dengan aspek yang diukur, maka pembuatan instrumen dilakukan melalui penyusunan kisi-kisi instrumen dapat dilihat seperti pada tabel dibawah ini:

3.4.1.4. Instrumen Pengetahuan Perawatan Kuku Tangan (X)

Instrumen penelitian variabel X yang digunakan untuk variabel X adalah tes berbentuk 30 butir pertanyaan berganda atau pilihan ganda (*multiple choice*). Instrumen pengukuran variabel X bertujuan mengukur tingkat pengetahuan perawatan kuku tangan. Dalam memperoleh nilai tes dengan skor 1 bagi jawaban yang benar dan 0 bagi jawaban yang salah. Penilaian ini diukur melalui ranah kognitif, yakni, Mengetahui (C1), Memahami (C2), Aplikasi (C3), Analisis (C4), Sintesis (C5), Evaluasi (C6). Untuk memperoleh instrumen penelitian yang baik perlu dibuat kisi-kisi penelitian. Kisi-kisi penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.2**Kisi-kisi Instrumen Pengetahuan Perawatan Kuku Tangan (X)**

Aspek	Indikator	Sub Indikator	No Soal	Jumlah
Pengetahuan tentang perawatan kuku tangan	1. Tahu (C1)	Mengetahui faktor-faktor untuk mendapatkan kuku yang sehat	1,2,3	3
		Mengetahui ciri-ciri kuku yang sehat	4,5,6	3
	2.Memahami (C2)	Memahami manfaat kesehatan kuku	7,8,9,10,11	5
	3.Penerapan (C3)	Mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari	12,13,14,15, 16	5
	4.Analisis (C4)	Mampu menganalisis masalah kuku	17,18	2
	5.Sintesis (C5)	Menghubungkan pengetahuan perawatan kuku tangan dengan kebiasaan wanita KMK di rumah	19,20,21,22,23,24	6
	6.Evaluasi (C6)	Mempertimbangkan hasil dari perawatan kuku tangan secara keseluruhan	25,26,27,28,29,30,	6
Jumlah				30

3.4.1.5 Hasil Pengujian Validitas dan Perhitungan Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, maka jumlah butir soal untuk variabel pengetahuan perawatan kuku tangan adalah sebanyak 25

soal, sedangkan 5 butir soal lain drop. Reliabilitas untuk instrument variabel pengetahuan perawatan kuku tangan adalah sebesar 0.929, yang artinya reliabilitas untuk instrumen pengetahuan perawatan kuku tangan sangat tinggi (proses perhitungan pada lampiran halaman). Tabel interpretasi nilai reliabilitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.7
Interpretasi Nilai Reliabilitas

Besarnya Nilai R	Interpretasi
0.00 – 0.199	Sangat tidak tinggi
0.20 – 0.399	Tidak tinggi
0.40 – 0.599	Kurang tinggi
0.60 – 0.799	Tinggi
0.80 – 1.00	Sangat tinggi

3.4.2. Variabel Terikat

3.4.2.1. Definisi Konseptual

Definisini konseptual mengenai variabel adalah perilaku dalam mewarnai kuku memiliki kecenderungan bertindak sesuai pandangannya.

3.4.2.2. Defenisi Operasional

Dalam penelitian ini adalah perilaku masyarakat dalam mewarnai kuku adalah hasil kuesioner berupa pernyataan yang menyatakan perilaku wanita remaja yang berumur 15-25 tahun yang mewarnai kuku. Aspek-aspek variabel perilaku adalah kognitif, afektif, psikomotorik dalam mewarnai kuku pada wanita remaja Koor Kaum Muda Katolik Keluarga Kudus Rawamangun. Wanita remaja Koor Kaum Muda Katolik Keluarga

Kudus Rawamangun didasari oleh pandangan berbeda-beda dari tiap masyarakat.

3.4.2.3. Instrument Penelitian

Instrument penelitian adalah alat yang digunakan untuk pengumpulan data dengan pendekatan sensus atau survey yaitu kuisioner sesuai penelitian yang diinginkan. Instrument yang digunakan untuk mengukur lingkungan sosial dalam mewarnai kuku dan memberikan gambaran sejauh mana instrument ini mencerminkan indikator variabel pengetahuan perawatan kuku tangan kepada responden. Kisi-kisi berbentuk checklist dimana responden memberikan tanda ceck(√) pada kolom sesuai jawaban yang diinginkan. Penilaian menggunakan skala likert dengan kriteria penilaian seperti terlihat dalam tabel 3.1 dengan pilihan jawaban yang sesuai dengan jawaban responden. Semua pernyataan bersifat positif dan negative dengan pemberian nilai 1-4 untuk setiap pemilihan jawaban.

Agar instrument yang digunakan sesuai dengan aspek yang diukur, maka pembuatan intrumen dilakukan melalui penyusunan kisi-kisi instrument dapat dilihat seperti pada tabel dibawah ini.

3.4.2.4. Instrument Perilaku dalam Mewarnai Kuku (Y)

Intrumen penelitian variabel Y dalam penelitian ini untuk mengukur perilaku mewarnai kuku yang dilakukan wanita remaja KMK di Gereja Katolik Keluarga Kudus Rawamangun Jakarta Timur. Alat yang digunakan bentuknya tertutup yaitu responden menjawab tentang dirinya dan item

pertanyaan pada skala disertai jawaban, sehingga responden memilih jawaban yang dinilai paling sesuai. Sistem penilaian terhadap hasil tes menggunakan skala Likert.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Skala Perilaku Mewarnai Kuku

No	Aspek	Indikator	Pernyataan Positif	Pernyataan negatif	Jumlah
1	Kognitif	Pengetahuan mengenai perilaku mewarnai kuku	16,12,5, 2,13,21,23,	10, 11, 28	10
2	Afektif	Reaksi emosional mengenai perilaku mewarnai kuku	4,7,17,19,24	3,9,18,20	9
3	Psikomotorik	Tindakan yang dilakukan mengenai perilaku mewarnai kuku	1,8,14,15.26.27, 29, 30	6,22,25	11
	Jumlah				30

Kisi- kisi ini dibuat dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang di- drop dan setelah dilakukan uji validitas dan uji realibilitas serta analisi butir soal untuk memberikan gambaran sejauh mana instrumen final masih sama dengan indicator variabel perilaku mewarnai kuku.

Alternatif jawaban dari setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian. Dari 4 alternatif jawaban tersebut sampai dengan 4 sesuai dengan tingkata jawaban.

Tabel 3.1 Skor Jawaban Dalam Skala Likert

No	Klasifikasi Jawaban	Skor Soal Positif	Skor Soal Negatif
1	Sangat setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Tidak Setuju	3	3
4	Sangat Tidak Setuju	2	4

3.5. Uji coba Instrument Penelitian

Untuk mengetahui instrument yang digunakan sesuai dengan aspek yang diukur, maka perlu uji coba instrumen dengan tujuan untuk mengetahui validitas setiap butir kuisioner yang digunakan.

3.5.1. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur (Arikunto 1995:63). Jika instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk memperoleh data yang mendukung keshahihan, serta sesuai dengan permasalahan dan tujuan. Teknik validitas sebuah intrumen penelitian dapat diketahui dalam penelitian yang menggunakan uji korelasi product Moment Pearson. Analisis Product Moment digunakan untuk mengetahui wanita remaja Koor Kaum Muda Katolik Keluarga Kudus Rawamangun terhadap Mewarnai Kuku Katolik Keluarga Kudus Rawamangun. Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrument dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)\}\{(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi product momen

n = Jumlah responden

$\sum X$ = jumlah Skor setiap butir item

$\sum Y$ = jumlah Skor setiap butir item

$\sum XY$ = jumlah total dari perkalian skor subjek dengan skor total subjek yang telah dikurangi dengan skor item

XY = hasil perkalian

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor X

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor Y

Jadi, hasil r Product Moment tiap butir dikonsultasikan dengan tabel r Product Moment, maka ketentuannya sebagai berikut:

Jika $r_{xy} > r_{\text{tabel}}$ maka item valid

Jika $r_{xy} \leq r_{\text{tabel}}$ maka item valid

3.5.2. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengetahuan bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik (Arikunto, 2010:221). Reliabilitas dicari dengan menggunakan rumus *Alpha cronbach*. Rumus Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrument yang skornya bukan 1 dan 0. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi

realibilitasnya, sebaliknya jika koefisien reliabilitasnya mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya. Rumus alpha cronbach, (Arikunto, 2010:239) yaitu sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum s_1^2}{st^2} \right)$$

keterangan :

r_{11} : reliabilitas instrument

k : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknnya soal

$\sum s_1^2$: jumlah variasi butir

S_t^2 : varian dari skor butir

Rumus alpha cronbach digunakan untuk menentukan ada tidaknya reliabilitas pada soal yang dianalisis dengan cara mengkonsultasikan r_{11} nilai alpha.

3.5.3. Hasil Pengujian Validitas dan Perhitungan Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, maka jumlah butir soal untuk variabel perilaku mewarnai kuku adalah sebanyak 25 soal, sedangkan 5 butir soal lain drop. Reliabilitas untuk instrument variabel perilaku mewarnai kuku adalah sebesar 0.941, yang artinya reliabilitas untuk instrumen pengetahuan perawatan kuku tangan sangat tinggi (proses perhitungan pada lampiran halaman). Tabel interpretasi nilai reliabilitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.7
Interpretasi Nilai Reliabilitas

Besarnya Nilai R	Interpretasi
0.00 – 0.199	Sangat tidak andal
0.20 – 0.399	Tidak andal
0.40 – 0.599	Kurang andal
0.60 – 0.799	Andal
0.80 – 1.00	Sangat Andal

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dimaksudkan untuk memperoleh data yang akan digunakan sebagai pengukuran terhadap variabel. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik kuesioner atau tes. Kuesioner adalah seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner digunakan sebagai bahan yang memperoleh data dan mengungkapkan atau menjawab yang diajukan peneliti kepada objek penelitian.

3.7. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan melalui kuisisioner yang diisi langsung oleh responden. Setelah di dapat jawaban dari responden, hasolnya di tabulasikan untuk kemudian dilakukan analisis data. Tahapan analisis dilakukan dengan analisis deskripsi untuk mendapatkan hubungan aspek lingkungan sosial dengan perilaku mewarnai kuku. teknik analisis data dilakukan dengan rumus korelasi *Pearson Product Moment*, sebagai berikut:

Rumus :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)\}\{(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden

$\sum XY$ = hasil perkalian

X^2 = jumlah kuadrat X

Y^2 = jumlah kuadrat Y

Namun sebelum melakukan uji hipotesis, data perlu dianalisis terlebih dahulu dengan uji normalitas dan uji linearitas, sebagai berikut:

3.7.1. Uji Persyaratan Analisis Data

3.7.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah yang di ambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak (Juliansyah, 2011:174-175). Regresi Y atas X berdistribusi normal atau tidak.

a. jika nilai signifikan diperoleh lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$) maka data berdistribusi normal dan menggunakan analisis parametik.

b. jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) maka data tidak berdistribusi tidak normal dan menggunakan non-parametik.

3.7.1.2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam kondisi analisis korelasi. Taraf signifikan dua varibel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikan $< 0,05$.

Menurut Sudjana, dalam penelitian “untuk mengetahui apakah koefisien regresi berarti atau tidak, maka pengujiannya menggunakan statistic F yang dibentuk oleh perbandingan dua KT (kuadran Tengah). Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data tersebut linier”. Pengujian linieritas menggunakan uji linearitas regresi, (Sugiyono, 2012:261) sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b X$$

Keterangan :

\hat{Y} :subyek dalam variabel dependen

a :harga konstan atau bila harga $x=0$

b :koefisien regresi X

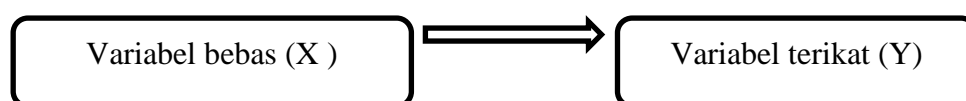
X :nilai varibel independen

Nilai a dan b dapat dihitung dengan rumus:

$$b = \frac{\sum (X - \bar{X})(Y - \bar{Y})}{\sum (X - \bar{X})^2} \text{ dan } a = \bar{Y} - b\bar{X}$$

3.7.1.3. Uji Hipotesis

Hipotesis stastistik adalah jawaban sementara tentang rumusan masalah penelitian yang belum dibuktikan kebenarannya. Hubungan antar variabel digunakan untuk memberikan arah penelitian sesuai hipotesis yang diajukan:



Gambar 3.6 Variabel Penelitian

Keterangan :

Variabel X : pengetahuan perawatan kuku tangan

Variabel Y : perilaku mewarnai kuku

a. Uji r, patokan hasil perhitungan korelasi, sebagai berikut:

0 : Hubungan dapat dianggap tidak ada

>0-0,25 : Hubungan ada tetapi rendah

>0,25-0,5 : Hubungan cukup

>0,5-0,75 : Hubungan kuat

>0,75-0,99 : Hubungan sangat kuat

b. Uji t, maka hasil korelasi Pearson Product moment untuk mengetahui

kedua variabel di uji signifikan menggunakan rumus uji t, sebagai

berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r_{xy}}{\sqrt{\frac{1-r^2}{n-k}}}$$

Keterangan:

t_{hitung} : skor koefisien korelasi

r_{xy} : nilai koefisien product moment

n : banyaknya sampel

k : jumlah variabel

c. Perhitungan koefisien determinasi

koefisien determinasi untuk mengetahui presentase pengaruh variabel Y terhadap variabel X. uji berartian menggunakan rumus koefisien determinasi, sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : nilai koefisien determinan

R : nilai koefisien

3.8. Hipotesis Statistik

Berdasarkan pokok-pokok permasalahan dan kajian teoritis yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis statistic dari penelitian ini merupakan hipotesis asosiatif sebagai berikut:

1. $H_0 : p = 0$, tidak terdapat hubungan antara variabel X (pengetahuan perawatan kuku tangan) dan variabel Y (perilaku mewarnai kuku)
2. $H_2 : p > 0$, terdapat hubungan positif antara variabel X (pengetahuan perawatan kuku tangan) dan variabel Y (perilaku mewarnai kuku).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data

Deskripsi data Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui gambaran umum yang didapatkan dari hasil pengolahan data dua variabel penelitian yang berjudul “Hubungan Perawatan Kuku Tangan Terhadap Perilaku Mewarnai Kuku “ (Studi Kasus Wanita Remaja KMK di Gereja Katolik Keluarga Kudus Rawamangun) . Variabel pertama adalah variabel bebas (X) yaitu Pengetahuan Perawatan Kuku Tangan dan variabel kedua adalah variabel terikat (Y) yaitu Perilaku Mewarnai Kuku. Data yang didapat berasal dari penyebaran kuesioner yang berjumlah 30 kuesioner dengan jumlah butir soal 50 butir, dengan rincian 25 butir soal untuk variabel X dan 25 butir soal untuk variabel Y. Kuesioner tersebut disebarkan kepada 30 responden yaitu remaja wanita Koor Kaum Muda anggota jemaat di Gereja Keluarga Kudus Rawamangun.

4.1.1. Gambaran Karakteristik Responden

Berdasarkan data responden yang didapat pada penelitian, dapat diketahui bahwa responden adalah wanita remaja yang menjadi jemaat di Gereja Katolik Keluarga Kudus Rawamangun. Dengan rincian sebagai berikut

Tabel 4.1.
Sebaran Data Karakteristik Responden

No.	Karakteristik Responden	Data	Jumlah	
1.	Usia	• 15-24 tahun	30	100%
2.	Status	• Menikah • Belum menikah	0 30	100%
3.	Pendidikan	• SMA • D3 • S1	5 14 15	16% 46% 53%

4.1.2. Deskripsi Data Perilaku Mewarnai Kuku (Variabel Y)

Perilaku mewarnai kuku memiliki 25 butir pernyataan dalam instrumen penelitian yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Perilaku mewarnai kuku memiliki 3 indikator penilaian yaitu pengetahuan, reaksi atau minat, tindakan.

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, didapatkan nilai skor minimum untuk perilaku mewarnai kuku adalah sebesar 60, sedangkan nilai skor maksimum sebesar 83, dengan jumlah total skor sebesar 2221, rata-rata 74,03 dengan range 23 standar deviasi 5,962 dan varian 35,551. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini.

Tabel 4.3
Deskripsi Data Perilaku Mewarnai Kuku

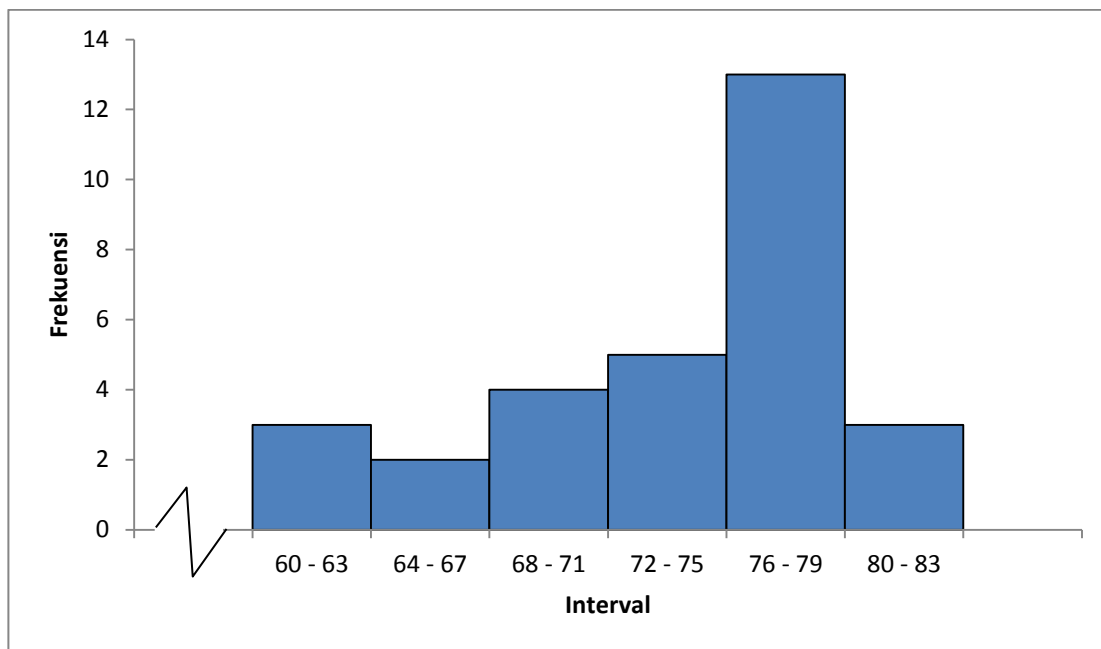
Perilaku Mewarnai Kuku	
N	30
Range	23
Minimum	60
Maksimum	83
Sum	2216
Mean	73,87
Std. Deviasi	5,947
Varian	35,361

Sebaran frekuensi nilai perilaku mewarnai kuku dapat dilihat pada tabel dibawah (perhitungan pada lampiran.

Tabel 4.4
Sebaran Frekuensi Perilaku Mewarnai Kuku

Kelas Interval	Absolut	Relatif%	Kumulatif
60 - 63	3	10,0%	10,0%
64 – 67	2	6,7%	16,7%
68 – 71	4	13,3%	30,0%
72 - 75	5	16,7%	46,7%
76 - 79	13	43,3%	90,0%
80 - 83	3	10,0%	100,0%

Dapat diketahui dari hasil sebaran frekuensi diatas bahwa sebaran frekuensi terbanyak untuk perilaku mewarnai kuku berada pada nilai 76 - 79 sebanyak 13 orang, diikuti nilai 72 – 75 masing-masing sebanyak 5 orang, 68 – 71 sebanyak 4 orang, 80 – 83 dan 60 – 63 masing-masing sebanyak 3 orang, dan 64 – 67 masing-masing sebanyak 2 orang. Untuk lebih mudahnya dapat dilihat pada diagram dibawah ini.



Gambar 4.2

Diagram Sebaran Frekuensi Perilaku Mewarnai Kuku

Dari 25 butir pernyataan dilakukan penghitungan jumlah rata-rata skor per indikator dan dapat diketahui bahwa nilai skor rata-rata tertinggi berada pada indikator kognitif dengan rata-rata skor 92,11 atau 35,8% dilanjutkan dengan indikator psikomotor dengan rata-rata skor 90,88% atau 30,61% dan afektif 79-57% dan 30,31%. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat diketahui bahwa indikator-indikator pada perilaku mewarnai kuku memiliki rata-rata skor yang 262,56% yang artinya seluruh indikator memiliki peran yang hampir sama untuk mencapai perilaku.

Tabel 4.5
Perhitungan Skor Rata-Rata Per Indikator Perilaku Mewarnai Kuku

Variabel	Indikator	Jumlah Skor	Jumlah Butir Pertanyaan	Rata-rata Skor	Persentase (%)
Perilaku Mewarnai Kuku	- Kognitif	829	9	92,88	35,08%
	- Afektif	557	7	79,57	30,31%
	- Psikomotor	727	8	90,88	30,61%
	TOTAL				

4.1.3 Deskripsi Data Pengetahuan Perawatan Kuku Tangan (Variabel X)

Pengetahuan perawatan kuku tangan memiliki 25 butir pernyataan dalam instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Pengetahuan Perawatan kuku tangan memiliki 6 (enam) indikator atau aspek yaitu tahu (C1), memahami (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintetis (C5), dan evaluasi (C6).

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, didapatkan nilai skor minimum untuk pengetahuan perawatan kuku tangan sebesar 7 dan nilai skor maksimum sebesar 24 rata-rata 15,73 dengan range 17 standar deviasi 3,930 dan varians 15,444. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari tabel 4.6 dibawah ini.

Tabel 4.6
Deskripsi Data Pengetahuan Perawatan Kuku Tangan

Pengetahuan Perawatan Kuku	
N	30
Range	17
Minimum	7
Maksimum	24
Sum	472
Mean	15,73
Std. Deviasi	3,930
Varian	15,444

Sebaran frekuensi nilai pengembangan karier dapat dilihat pada tabel dibawah (perhitungan pada lampiran).

Tabel 4.7
Sebaran Frekuensi pengetahuan Perawatan Kuku Pangan

Kelas Interval	Absolut	Relatif%	Kumulatif
7 - 9	3	10,0%	10,0%
10 - 12	2	6,7%	16,7%
13 – 15	4	13,3%	30,0%
16 - 18	6	20,0%	50,0%
19 - 21	12	40,0%	90,0%
22 - 24	3	10,0%	100,0%

Dapat diketahui dari hasil sebaran frekuensi diatas bahwa sebaran frekuensi terbanyak untuk pengetahuan perawatan kuku tangan berada pada nilai 16 – 18 sebanyak 9 orang, diikuti nilai 13 – 15 sebanyak 8 orang, nilai 19 – 21 sebanyak 6 orang, nilai 10 – 12 sebanyak 3 orang, dan nilai 7 – 9 dan 22 - 24 sebanyak 2 orang. Untuk lebih mudahnya dapat dilihat pada diagram dibawah ini.

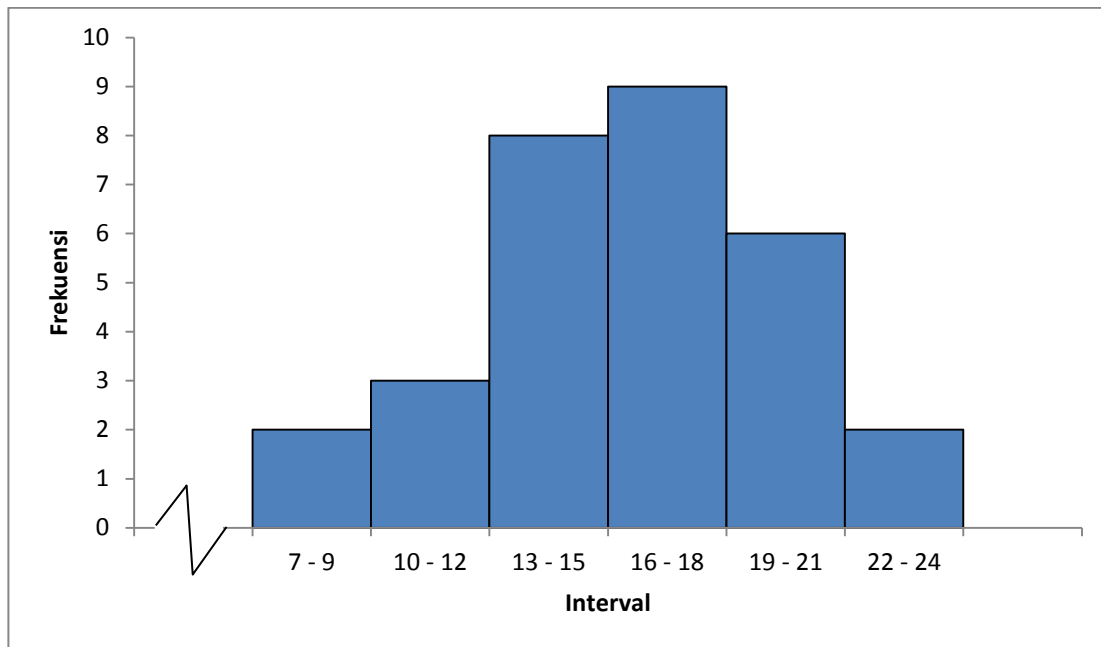


Diagram sebaran frekuensi pengetahuan perawatan kuku

Dari 25 butir pertanyaan dilakukan perhitungan jumlah rata-rata skor per indikator dan dapat diketahui bahwa nilai skor rata-rata tertinggi berada pada indikator pengetahuan dengan rata-rata skor 26,33 atau 22,36%, dilanjutkan dengan indikator analisis 22 atau 18,89%, indikator sintesis dengan rata-rata skor 21,17 atau 17,89%, indikator penerapan dengan rata-rata 19,25 atau 16,35%, indikator evaluasi dengan rata-rata 15 atau 12,74%, serta nilai skor rata-rata terkecil berada pada indikator pengetahuan yaitu sebesar 14 dan 11,89%. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat diketahui bahwa indikator-indikator pada pengetahuan perawatan kuku tangan memiliki rata-rata skor yang 117,75 yang artinya seluruh indikator memiliki peran yang hampir sama untuk perawatan kuku.

**Tabel. 4.5 Perhitungan Skor Rata-Rata Per Indikator
Pengetahuan Perawatan Kuku Tangan**

Variabel	Indikator	Jumlah Skor	Jumlah Skor Pertanyaan	Rata-rata Skor	Persentase (%)
Pengetahuan Perawatan kuku tangan	-Tahu	70	5	14	11,89%
	-Memahami	79	3	26,33	22,36%
	- Penerapan	77	4	19,25	16,35%
	- Analisis	44	2	22	18,89%
	- Sintesis	127	6	21,17	17,98%
	- Evaluasi	75	5	15	12,74%
	TOTAL		30	117,75	100%

4.2 Pengujian Persyaratan Analisis Data

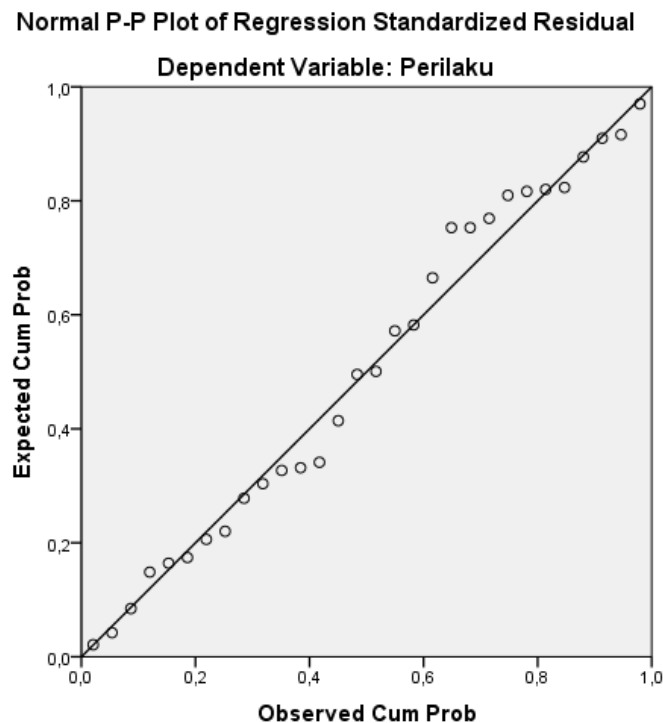
4.2.1 Uji Normalitas

Sebelum melakukan analisis data, perlu dilakukan uji normalitas data untuk mengetahui apakah data yang didapat berdistribusi normal atau tidak. Kriteria pengujian normalitas adalah jika nilai taraf signifikansi lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$) maka dinyatakan data berdistribusi normal. Hasil rangkuman uji normalitas yang dihitung menggunakan program SPSS 22.0

**Tabel 4.9
Kolmogorov Smirnov Test**

No.	Variabel	N	Alpha	P Value	Keputusan	Keterangan
1.	Pengetahuan Perawatan kuku tanga	30	0,05	0,200	Ho Diterima	Normal
2.	Perilaku mewarnai kuku	30	0,05	0,089	Ho Diterima	Normal

Berdasarkan hasil diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi (P Value) variabel X (pengetahuan perawatan kuku tangan) adalah 0,200 sehingga nilai signifikansi variabel X lebih besar dari 0,05 yang artinya data berdistribusi normal. Sedangkan nilai signifikansi (P Value) untuk variabel Y (perilaku mewarnai kuku) sebesar 0,089 sehingga nilai signifikansi variabel Y lebih besar dari 0,05 yang artinya data berdistribusi normal. P-P plot untuk data dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Titik-titik data pada P-P Plot yang mengikuti garis dan tersebar disekitaran garis menandakan bahwa data berdistribusi normal.

4.2.2 Uji Linearitas

Setelah melakukan uji normalitas selanjutnya dilakukan uji linearitas. Uji linearitas digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel bersifat linear atau tidak. Uji Linearitas dilakukan dengan menggunakan SPSS ver.22 Hasil uji linearitas dapat dilihat dari tabel anova dibawah ini

Tabel 4.10
Tabel Anova

Model	F Hitung	Sig
Perilaku mewarnai kuku	1.848	0,124

Taraf signifikansi dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi deviasi lebih dari 0,05 dan $F \text{ Hitung} < F \text{ Tabel}$. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, didapatkan nilai signifikansi deviasi sebenarnya adalah $0,124 > 0,05$ Artinya, taraf signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga data berpola linear.

4.3 Pengujian Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini adalah:

1. $H_0 : p = 0$, tidak terdapat hubungan antara variabel X (pengetahuan perawatan kuku tangan) dan variabel Y (perilaku mewarnai kuku).
2. $H_0 : p > 0$, terdapat hubungan positif antara variabel X (pengetahuan perawatan kuku tangan) dan variabel Y (perilaku mewarnai kuku).

Teknik analisis data yang digunakan adalah perhitungan korelasi *product moment*. Perhitungan ini digunakan untuk menentukan hubungan dan mencari koefisien korelasi (r) antara dua gejala interval, yaitu pengetahuan perawatan kuku dengan perilaku mewarnai kuku. Peneliti menggunakan aplikasi SPSS untuk menguji korelasi, hasil dari perhitungan data dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.11
Correlation Test

Correlations		Pengetahuan	Perilaku
Pengetahuan	Pearson Correlation	1	,700**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	30	30
Perilaku	Pearson Correlation	,700**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Bedasarkan perhitungan koefisien korelasi pengetahuan perawatan kuku tangan dengan perilaku mewarnai kuku sebesar 0,700 dengan taraf signifikansi 0,000 yang berarti hubungan pengetahuan perawatan kuku tangan terhadap perilaku mewarnai kuku cukup tinggi.

Dilanjutkan dengan pengujian hipotesis yaitu uji T. Peneliti menggunakan aplikasi SPSS ver.22 untuk menghitung korelasi dan regresi, hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.12
Analisis Korelasi dan Regresi Pengetahuan Perawatan Kuku Tangan Dengan
Perilaku Mewarnai Kuku

Variabel	R	R ²	Persamaan Garis	P Value
Constan Peng. Perawatan kuku	0,700	0,489	$Y = 57,146 + 1,056X$	0,000

Analisis Regresi linear sederhana terhadap data penelitian anatara pengetahuan perawatan kuku tangan dengan perilaku mewarnai kuku menghasilkan koefisien arah regresi sebesar 1,056 dan menghasilkan kostanta sebesar 57,146 bedasarkan penjelasan tersebut maka persamaan garis regresi antara hubungan pengetahuan perawatan kuku tangan dengan perilaku mewarnai kuku (studi kasus pada wanita remaja KMK di Gereja Katolik Keluarga Kudus Rawamangun) adalah $Y = 57,146 + 1,056X$. Persamaan garis regresi tersebut menandakan bahwa setiap penambahan 1 nilai pengetahuan perawatan kuku tangan, maka nilai perilaku mewarnai kuku akan bertambah sebesar 1,056 pada konstanta 57,146.

Hasil perhitungan koefisien regresi menunjukkan koefisien konstanta sebesar 57,146 dan nilai signifikasi 0,00 Koefisien slope pengetahuan sebesar 1,056 dan nilai signifikasi 1,056, maka dengan demikian keputusan yang diambil adalah menolak H_0 dan menerima H_a yang artinya hubungan pengetahuan perawatan kuku tangan dengan perilaku mewarnai kuku (studi kasus pada wanita remaja KMK di Gereja Katolik Keluarga kudus Rawamangun) memiliki arah yang signifikan. Sedangkan koefisien slope nilai P Value $< 0,05$ maka disimpulkan menolak H_0 yang berarti koefisien pengetahuan perawatan kuku tangan signifikan dalam memprediksi perilaku

mewarnai kuku. Dilanjutkan dengan uji koefisien determinasi untuk mengetahui besar kecilnya sumbangan variabel pengetahuan perawatan kuku tangan dengan perilaku mewarnai kuku. Dari hasil perhitungan didapatkan nilai KD sebesar 0,489 yang artinya sumbangan pengetahuan perawatan kuku tangan dengan perilaku mewarnai kuku sebesar 48,9 dan 51,1 di pengaruhi oleh faktor- faktor penentu lainnya. (proses perhitungan terlampir).

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Penjelasan yang di uraikan diatas, penelitian mengenai pengetahuan perawatan kuku tangan dengan perilaku mewarnai kuku berhasil menguji hitpotesis yang telah di buat pada bab sebelumnya. Bahwa terdapat hubungan yang positif antara pengetahuan perawatan kuku tangan dengan perilaku mewarnai kuku. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dasa Puti Frionita (2016) yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Kesehatan Kuku Terhadap Perilaku Perawatan untuk Melakukan Perawatan Kuku.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pengetahuan kesehatan kuku terhadap perilaku perawatan kuku pada ibu rumah tangga di RT 008, RW 012 di Kelurahan Penggilingan.. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan perawatan kuku tangan pada wanita remaja KMKM di Gereja Katolik Keluarga Kudus Rawamangun. Maka perilaku mewarnai kuku wanita remaja KMK tersebut akan semakin meningkat.

Penelitian ini merupakan penelitian survey, sehingga data yang didapat merupakan hasil dari pengisian kuesioner yang disebarkan kepada responden. Penelitian ini bertempat di Gereja Katolik Keluarga Kudus Rawamangun. Responden

pada penelitian ini adalah wanita remaja yang menjadi jemaar di Gereja tersebut sebagai anggota Koor Kaum MUda sebanyak 30 responden.

Hasil perhitungan uji normalitas didapatkan nilai signifikasi (P Value) variabel X (pengetahuan perawatan kuku tangan) sebesar 0,200 sehingga nilai signifikasi variabel X lebih besar dari 0,05 yang artinya data berdistribusi normal. Sedangkan untuk nilai signifikasi (P Value) untuk variabel Y (perilaku mewarnai kuku) sebesar 0,089 lebih besar dari 0,05 yang artinya data berdistribusi normal. Untuk uji linearitas berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, taraf signifikasi dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila nilai signifikasi lebih dari 0,05. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, didapatkan nilai signifikasi deviasi sebesar 0,124 yang berarti lebih besar dari 0,05 yang artinya data berpola linear.

Sesuai dengan penjelasan sebelumnya, bahwa pengujian hipotesis penguji berhasil membuktikan bahwa terdapat hubungan positif antara pengetahuan perawatan kuku tangan dengan perilaku mewarnai kuku. Hasil analisis data menyatakan bahwa nilai koefisien korelasi (r) 0,700 dengan taraf signifikasi 0,000 yang artinya terdapat hubungan antara pengetahuan perawatan kuku tangan dengan perilaku mewarnai kuku yang bersifat tinggi. Nilai signifikasi atau p value 0,000 Koefisien pengembangan karier sebesar 0,700 dan nilai signifikasi 0,000.

Hasil perhitungan persamaan regresi linear adalah $Y = 57,146 + 1,058X$ persamaan garis regresi tersebut menandakan konstanta sebesar 57,146 yang berarti nilai konsisten variabel partisipasi sebesar 1,058 bahwa setiap penambahan sebesar 1 nilai pengetahuan perawatan kuku tangan, maka nilai perilaku mewarnai kuku akan

bertambah sebesar 1,058 Koefisien regresi yang bernilai positif menandakan bahwa arah hubungan variabel x dan y adalah positif.

Dilanjutkan koefisien determinasi untuk mengetahui besar kecilnya sumbangan variabel motivasi terhadap perilaku mewarnai kuku. Dari hasil perhitungan didapatkan nilai KD sebesar 0,489 yang artinya sumbangan pengetahuan perawatan kuku tangan dengan perilaku mewarnai kuku (studi kasus pada wanita remaja KMK di Gereja Katolik Keluarga Kudus Rawamangun) adalah sebesar 48,9% dan 51,1% lainnya dipengaruhi oleh faktor- faktor lainnya.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat dua variabel yang meliputi variabel X yaitu pengetahuan perawatan kuku tangan dan variabel Y yaitu perilaku mewarnai kuku. Adapun data dari kedua variabel berdistribusi normal dan berpola linear serta terdapat hubungan yang kuat, signifikan, dan positif antara pengetahuan perawatan kuku tangan dengan perilaku mewarnai kuku (studi kasus pada wanita remaja KMK di Gereja Katolik Keluarga Kudus Rawamangun) dengan nilai r sebesar 0,700 dengan signifikansi 0,000. Berdasarkan persamaan regresi $Y = 57,146 + 1,056X$ dapat diketahui bahwa setiap penambahan 1 nilai pengetahuan perawatan kuku tangan maka nilai perilaku mewarnai kuku akan bertambah sebesar 1,056 pengetahuan perawatan kuku tangan menyumbangkan 48,9% pengaruhnya kepada perilaku mewarnai kuku.

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan, penelitian ini memiliki implikasi terhadap wanita remaja sebagai jemaat di Gereja bahwa pengetahuan perawatan kuku tangan dengan perilaku mewarnai kuku bisa lebih besar didapatkan apabila wanita remaja dapat melaksanakan indikator-indikator yang tertera pada bab sebelumnya dengan lebih baik dimaksimalkan. Karena, pengetahuan perawatan kuku tangan sangat mempengaruhi perilaku mewarnai kuku. Artinya, pengetahuan perawatan kuku tangan dan perilaku mewarnai kuku memiliki kaitan yang erat, sehingga penting dilakukan agar tujuan dari suatu perusahaan dapat tercapai

5.3 Saran

Dari kesimpulan dan implikasi yang telah diuraikan maka peneliti memberikan saran antara lain sebagai berikut:

1. Bagi remaja wanita KMK hendaknya lebih meningkatkan kesadaran diri untuk memperhatikan kebersihan dan kesehatan kuku serta merawat kuku secara periodik. Mengingat bahwa pentingnya merawat kuku tangan baik secara berkala terutama yang sering menggunakan pewarna kuku.
2. Bagi remaja wanita KMK yang di anggap memiliki pengetahuan lebih baik dalam kebersihan, kesehatan dan perawatan kuku tangan secara berkala agar dapat menjadi seseorang yang memberikan dampak positif terhadap dirinya sendiri dan lingkungan sosialnya.

LAMPIRAN

KUESIONER PENELITIAN (UJI COBA) PERILAKU MEWARNAI KUKU

No :

Nomor Responden :

A. Data Responden

Nama :

Umur :

Alamat :

Pekerjaan :

Pendidikan :

B. Perawatan

Salon :

Sendiri :

C. Petunjuk pengisian

Petunjuk pengisian: pilih salah satu jawaban diantara pilihan SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), dan STS (sangat tidak setuju) dengan memberikan tanda ceklis (√) pada kolom pilihan sesuai dengan pendapat anda.

PERNYATAAN					
No	SOAL	SS	S	TS	STS
1	Saya melakukan perawatan sebelum mewarnai kuku				
2	Saya mengetahui kandungan dari pewarna kuku (kuteks)				
3	Saya tidak peduli dengan kualitas pewarna kuku (kuteks) yang saya gunakan				
4	Saya mencari informasi proses mewarnai kuku tangan di media sosial				
5	Saya mengetahui cara mengaplikasikan pewarna kuku (kuteks) dengan baik				
6	Saya menggunakan pewarna kuku (kuteks) orang lain untuk mewarnai kuku saya				
7	Saya mencari tahu bagaimana mewarnai kuku tangan yang baik dan benar				
8	Saya melakukan perawatan setelah melakukan pewarnaan kuku (kuteks)				
9	Saya lebih tertarik mewarnai kuku dari pada				

	melakukan perawatan kuku				
10	Meskipun saya mengetahui dampak dari pewarnaan kuku, saya tetap mewarnai kuku				
11	Dengan mewarnai kuku dapat menutupi kekurangan pada kuku saya				
12	Saya mengetahui ciri-ciri kuku yang tidak sehat				
13	Ketika ada masalah kuku tangan, saya mengkonsultasikan perawatan di salon				
14	Saya mewarnai kuku sendiri tanpa pergi ke salon				
15	Saya selalu menghapus pewarna kuku saya tepat waktu				
16	Penggunaan pelembab kuku secara rutin pada daerah sekitar kuku dapat melembutkan, meyehatkan kuku				
17	Mewarnai kuku merupakan salah satu hobby saya				
18	Mewarnai kuku menyita waktu istirahat saya				
19	Saya mewarnai kuku jika ada perayaan atau acara penting				
20	Saya selalu mengganti pewarna kuku (kuteks) saya setiap minggu dengan warna-warna yang suka				
21	Saya menggunakan produk pewarna kuku (kuteks) yang berkualitas agar kuku tetap sehat				
22	Saya malas menghapus pewarna kuku (kuteks) meskipun sudah rusak				
23	Dengan mewarnai kuku membuat saya tambah percaya diri				
24	Saya mewarnai untuk mengikuti trend				
25	Saya menggunakan alat perawatan kuku tangan milik orang lain				
26	Saya melakukan perawatan kuku tangan dirumah saja				
27	Saya selalu melindungi tangan dengan melakukan sarung tangan ketika melakukan aktivitas				
28	Mewarnai kuku tangan tidak membutuhkan perawatan kuku tangan				
29	Setiap hari saya melakukan perawatan kuku tangan tanpa mewarnai kuku				

30	Saya mewarnai dan melakukan perawatan kuku di salon				
----	---	--	--	--	--

(Mohon diisi dengan teliti)

B. Tes Pengetahuan Perawatan Kuku Tangan

Petunjuk Pengisian : Berilah tanda silang (x) pada pilihan a, b, c, dan d pada jawaban yang menurut Anda paling benar

1. Manakah yang termasuk pengetahuan perawatan kuku tangan ?
 - a. Menjaga kesehatan dan kecantikan kuku, kulit di sekitar kuku.
 - b. Membersihkan kuku dan kutikula.
 - c. Menjaga kuku dan kutikula dari masalah–masalah kuku.
 - d. Melakukan perawatan kuku setiap hari.
2. Seseorang yang memakai sarung tangan anti air ketika melakukan aktivitas serta melakukan perawatan kuku tangan di rumah agar kukunya terawat, pernyataan di atas menunjukkan bahwa orang tersebut ...
 - a. Mengerti tentang pengetahuan perawatan kuku dan kulit tangan
 - b. Mengisi waktu luang agar ada kegiatan rutinitas.
 - c. Tidak mengerti tentang pengetahuan perawatan kuku tangan.
 - d. Hanya sekedar ikutan agar kukunya indah
3. Kuku yang sehat adalah ...
 - a. Kuku yang halus, tidak rapuh, dan tidak berbintik-bintik
 - b. Kuku yang berwarna merah muda, bersih halus, dan rapuh.
 - c. Kuku yang berjamur dan berwarna kuning.
 - d. Kuku yang pucat dan terdapat garis – garis pada kuku.
4. Kuku yang sehat dan indah tidak terlepas dari ...
 - a. Perawatan dari luar seperti menggunakan lotion kuku dan pemakaian bahan – bahan alami untuk melembabkan kuku setiap hari.
 - b. Perawatan dari dalam tubuh seperti menggunakan masker kuku dari bahan alami dan menjaga asupan gizi yang baik untuk kuku.

- c. Perawatan dari dalam tubuh seperti mengonsumsi makanan dan minuman yang bergizi serta suplemen untuk kesehatan kuku.
 - d. Kebiasaan sehari – hari yang dapat merusak kesehatan dan keindahan kuku.
5. Berikut pernyataan yang bukan ciri – ciri dari gangguan kesehatan kuku, yang disebabkan pewarna kuku yaitu ...
- a. Tidak rapuh, kuat, berkilau, halus dan bersih.
 - b. Terlihat kebiruan dan rapuh.
 - c. Bengkak, berjamur, dan bernanah.
 - d. Ujung – ujung kuku pecah dan berwarna putih.
6. Berikut ini merupakan ciri – ciri kuku berjamur adalah
- a. Berwarna putih, biru, dan permukaan halus.
 - b. Kuku indah, bersih dan sehat
 - c. Kuku kusam dan permukaan tidak rata.
 - d. Adanya bercak putih atau kuning, kuku rapuh, menebal dan menghitam.
7. Kuku yang menguning disebabkan oleh...
- a. Kekurangan vitamin A karena kurangnya konsumsi makanan sehat
 - b. Infeksi jamur dikarenakan zat kimia pada zat kuku
 - c. Kekurangan oksigen dikarenakan tertutup cat kuku
 - d. Kekurangan air dikarenakan tertutup cat kuku
8. Kuku yang tidak terawat setelah pewarnaan dapat dilihat dari ...
- a. Bentuk kuku yang panjang dan bersih.
 - b. Warna kuku yang menguning, kusam dan kotor.
 - c. Warna kuku yang pink.
 - d. Kuku yang berkilau.
9. Salah satu aktivitas yang dapat membuat kuku rusak setelah mewarnai kuku yaitu...
- a. Mencuci piring dan baju tanpa menggunakan sarung tangan
 - b. Berkebun tanpa menggunakan pelindung tangan
 - c. Sering menggunakan pelembab kuku

- d. Sering menggunakan masker kuku.
10. Dalam proses mewarnai kuku akan menimbulkan permasalahan bagi kuku ataupun tubuh jika ...
- a. Tidak memperhatikan sanitasi alat, kuku dan kualitas produk
 - b. Mewarnai kuku tanpa melakukan pembersihan
 - c. Alat-alat dan kosmetika yang digunakan sesuai dengan kuku.
 - d. Mewarnai kuku secara berlapis-lapis
11. Dalam menjaga kesehatan kuku sebaiknya ...
- a. Melakukan perwarnaan sesering mungkin
 - b. Melakukan perawatan setiap hari
 - c. Memperhatikan kualitas produk, kebersihan, dan alat
 - d. Menggunakan pelembab kuku setiap hari
12. Terlalu sering mewarnai kuku dapat merusak kuku karena ...
- a. Berkaitan dengan kotoran, kuman, bahan kimia dan stres.
 - b. Berkaitan dengan perawatan kuku.
 - c. Berkaitan dengan kesehatan tubuh
 - d. Berkaitan dengan bahan kimia.
13. Untuk memperbaiki kuku yang rusak karena pewarnaan kuku maka disarankan melakukan perawatan...
- a. Melakukan perawatan secara alami
 - b. Memberikan vitamin B pada kuku
 - c. Melakukan perawatan secara berkala disalon
 - d. Menghentikan pemakaian pewarna kuku selamanya
14. Salah satu bahan alami yang dapat menguatkan kuku adalah ...
- a. Urang-aring.
 - b. Bawang putih
 - c. Jahe
 - d. Lidah buaya
15. Salah satu keuntungan jika mengetahui cara perawatan kuku dan kulit di sekitar kuku yang benar adalah ...

- a. Mengurangi resiko kerusakan pada kuku akibat cat kuku
 - b. Menambah wawasan tentang perawatan kuku dengan baik.
 - c. Melindungi kuku dari jamur dan bakteri .
 - d. Memudahkan seseorang untuk merawat kuku
16. Cara untuk mendapatkan kuku yang sehat, kuat dan indah, adalah ...
- a. Memahami prosedur perawatan kuku dengan baik
 - b. Memperhatikan perawatan, kebersihan dan sanitasi alat
 - c. Memahami prosedur cara pewarnaan yang baik dan benar
 - d. Rutin memotong kuku setiap hari.
17. Manfaat menggunakan minyak zaitun pada kuku sebelum dan sesudah beraktivitas rumah tangga yaitu...
- a. meminimalisir kerusakan kuku dan kulit di sekitar kuku karena aktifitas.
 - b. Menambah rasa nyaman saat menggunakan minyak zaitun.
 - c. Menghilangkan bau tidak sedap pada kuku
 - d. Menghilangkan rasa nyeri
18. Salah satu manfaat menggunakan vitamin B pada kuku adalah ...
- a. Agar kuku dan kulit di sekitar kuku terjaga kelembabannya.
 - b. Mencegah kuku dari jamur dan bakteri
 - c. Memperbaiki kuku rapuh
 - d. Memcepat pertumbuhan kuku
19. Salah satu kebiasaan yang dapat menunjang perawatan kuku tangan adalah
- a. Terbiasa menggunakan sabun tangan.
 - b. Terbiasa menggunakan cat kuku.
 - c. Kebiasaan menggunakan sarung tangan anti air
 - d. Kebiasaan menggigit kuku.
20. Hal-hal yang harus diperhatikan selama menggunakan cat kuku adalah...
- a. Penggunaan pelembab dan warna cat kuku
 - b. Prosedur perawatan, pemakaian dan jangka penggunaan cat kuku
 - c. Penggunaan kosmetik perawatan kuku yang berkualitas
 - d. Kebersihan kuku dari sisa-sisa makanan

21. Salah satu proses mewarnai kuku yang benar adalah ...
- a. Perendaman dengan air garam - memotong kuku – menyikat kuku – mengikir kuku – menggunakan masker kuku pelembab dan mewarnai kuku.
 - b. Perendaman dengan air garam-menyikat kuku-mengikir kuku-menggunakan masker kuku dan pelembab menggunakan cat kuku.
 - c. Memotong kuku – menyikat kuku mengikir kuku perendaman dengan air garam menggunakan masker kuku dan pelembab.
 - d. Memotong kuku menyikat kuku mengikir kuku menggunakan masker kuku dan pelembab membersihkan kutikula.
22. Diakhir mewarnai kuku lebih baik menggunakan ...
- a. Cat kuku agar kuku terlihat indah.
 - b. Pelembab kuku dan kutikula.
 - c. Menggunakan top coat.
 - d. Masker kuku agar kuku dan kulit di sekitar kuku sehat
23. Kegiatan melakukan perawatan kuku adalah proses untuk ...
- a. Menjaga dan merawat kuku kesehatan kuku.
 - b. Mempunyai kuku yang sehat dan indah.
 - c. Menghilangkan kotoran yang ada pada kuku.
 - d. Memiliki kondisi kuku yang di inginkan.
24. Mewarnai kuku sangat mudah untuk dilakukan karena ...
- a. Alat, bahan, dan kosmetiknya sangat mudah didapatkan
 - b. Proses pengerjaannya mudah dan langsung
 - c. Kuku hanya sedikit membutuhkan pewarna.
 - d. Dapat menggunakan bahan-bahan alami.
25. Apa manfaat memijat ketika menggunakan pelembab kuku ?
- a. Agar pelembab dapat terserap dengan baik.
 - b. Agar pelembab rata.
 - c. Agar pelembab kuku lebih cepat mengering.
 - d. Agar kuku tidak kering.

26. Kuku yang sehat dapat dilihat dari keadaan kuku seperti ...
- a. Terlihat kusam dan kering.
 - b. Berwarna pink dan tampak lebut dan sehat.
 - c. Terdapat masalah kuku pecah.
 - d. Terdapat kelainan kuku seperti berjamur.
27. Salah satu cara sederhana untuk merawat kuku di rumah adalah ...
- a. Memotong kuku setiap hari
 - b. Membersihkan dan mewarnai kuku
 - c. Menyikat kuku setiap hari
 - d. Memijat kuku
28. Saat mewarnai kuku lebih baik menggunakan ...
- a. Pewarna yang berkualitas, aman dan terdaftar di depkes BPOM
 - b. Perwarna kuku yang murah
 - c. Warna kuku yang sedang trend
 - d. Pengereng kuku
29. Dampak negatif dari aseton atau penghapus cat kuku adalah...
- a. Menyebabkan kuku menjadi kering, tipis dan rapuh
 - b. Menyebabkan kuku menguning
 - c. Menyebabkan kuku berjamur
 - d. Meyebabkan permukaan kuku yang tidak rata
30. Hal yang harus di perhatikan jika cat kuku rusak adalah ...
- a. Melapisi kembali dengan cat kuku
 - b. Menghapus cat kuku dan melakukan pewarnaan kembali
 - c. Menghapus cat kuku dan melakukan perawatan kuku
 - d. Mengganti cat kuku dengan warna yang lain

Data Hasil Uji Coba Variabel X₁

Perilaku

No.	Butir Item																														Y	y ²
Resp.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	111	12321
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	2	4	2	4	3	4	4	2	1	4	4	4	4	106	11236
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	114	12996
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	2	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	112	12544
5	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	112	12544
6	4	3	3	4	3	4	3	4	4	2	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	4	3	4	2	2	4	98	9604
7	4	3	2	3	3	3	3	3	1	3	4	3	3	1	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	85	7225
8	3	3	1	3	3	3	1	3	2	2	3	3	3	2	3	1	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	1	3	72	5184
9	3	2	1	3	3	3	1	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	1	3	1	2	3	76	5776
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	4	3	3	4	1	3	1	3	4	4	4	1	2	4	1	1	4	95	9025
ΣX	38	34	31	37	36	36	31	37	33	29	38	36	27	33	29	32	38	26	35	26	33	36	32	34	29	27	36	27	28	37	981	98455
ΣX ²	146	120	111	139	132	132	109	139	121	99	146	132	79	119	87	110	146	74	125	74	115	132	112	120	93	87	132	87	92	139		
ΣXY	3776	3405	3212	3691	3593	3579	3185	3691	3373	2986	3776	3580	2613	3351	2838	3242	3776	2575	3498	2575	3350	3585	3262	3409	2821	2776	3579	2789	2878	3691		
r _{tabel}	0,632	0,632	0,632	0,632	0,632	0,632	0,632	0,632	0,632	0,632	0,632	0,632	0,632	0,632	0,632	0,632	0,632	0,632	0,632	0,632	0,632	0,632	0,632	0,632	0,632	0,632	0,632	0,632	0,632			
r _{hitung}	0,809	0,704	0,940	0,898	0,841	0,650	0,851	0,898	0,828	0,776	0,809	0,663	-0,207	0,760	-0,086	0,792	0,809	0,203	0,866	0,203	0,969	0,732	0,841	0,743	-0,170	0,720	0,650	0,793	0,755	0,898		
Ket	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Drop	Valid	Drop	Valid	Valid	Drop	Valid	Drop	Valid	Valid	Valid	Valid	Drop	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid		

Data Hasil Uji Coba Variabel X₁
Perilaku

No. Butir	ΣX	ΣX^2	ΣY	ΣY^2	$\Sigma X.Y$	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimp.
1	38	146	981	98455	3776	0,809	0,361	Valid
2	34	120	981	98455	3405	0,704	0,361	Valid
3	31	111	981	98455	3212	0,940	0,361	Valid
4	37	139	981	98455	3691	0,898	0,361	Valid
5	36	132	981	98455	3593	0,841	0,361	Valid
6	36	132	981	98455	3579	0,650	0,361	Valid
7	31	109	981	98455	3185	0,851	0,361	Valid
8	37	139	981	98455	3691	0,898	0,361	Valid
9	33	121	981	98455	3373	0,828	0,361	Valid
10	29	99	981	98455	2986	0,776	0,361	Valid
11	38	146	981	98455	3776	0,809	0,361	Valid
12	36	132	981	98455	3580	0,663	0,361	Valid
13	27	79	981	98455	2613	-0,307	0,361	Drop
14	33	119	981	98455	3351	0,760	0,361	Valid
15	29	87	981	98455	2838	-0,086	0,361	Drop
16	32	110	981	98455	3242	0,792	0,361	Valid
17	38	146	981	98455	3776	0,809	0,361	Valid
18	26	74	981	98455	2575	0,205	0,361	Drop
19	35	125	981	98455	3498	0,866	0,361	Valid
20	26	74	981	98455	2575	0,205	0,361	Drop
21	33	115	981	98455	3350	0,969	0,361	Valid
22	36	132	981	98455	3585	0,732	0,361	Valid
23	32	112	981	98455	3262	0,841	0,361	Valid
24	34	120	981	98455	3409	0,745	0,361	Valid
25	29	93	981	98455	2821	-0,170	0,361	Drop
26	27	87	981	98455	2776	0,720	0,361	Valid
27	36	132	981	98455	3579	0,650	0,361	Valid
28	27	87	981	98455	2789	0,793	0,361	Valid
29	28	92	981	98455	2878	0,755	0,361	Valid
30	37	139	981	98455	3691	0,898	0,361	Valid

Data Hasil Uji Coba Variabel X₁
Perilaku

Butir No. 1

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	4	111	16	12321	444
2	4	106	16	11236	424
3	4	114	16	12996	456
4	4	112	16	12544	448
5	4	112	16	12544	448
6	4	98	16	9604	392
7	4	85	16	7225	340
8	3	72	9	5184	216
9	3	76	9	5776	228
10	4	95	16	9025	380
Jumlah	38	981	146	98455	3776

Diketahui :

n
: 10
ΣX
: 38
ΣY
: 981
ΣX²
: 146
ΣY²
: 98455
ΣXY
: 3776

Rumus Pearson :

$$r = \frac{n \cdot \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{n \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$= \frac{\left[\frac{3776}{10} - \left(\frac{38}{10} \right) \left(\frac{981}{10} \right) \right]}{\sqrt{\left\{ \left[\frac{146}{10} - \left(\frac{38}{10} \right)^2 \right] \left[\frac{98455}{10} - \left(\frac{981}{10} \right)^2 \right] \right\}}}$$

$$\begin{aligned}
 &= \sqrt{\frac{37760}{1460 - 1444} - \frac{37278}{\left(\frac{98455}{0} - \frac{96236}{1}\right)}} \\
 &= \sqrt{\frac{482}{16 - 22189}} \\
 &= \frac{482}{595,84} \\
 &= 0,809
 \end{aligned}$$

Dari data tersebut diperoleh $r_{hitung} = 0,809$ sedangkan r_{tabel} untuk $n = 30$ dan $\alpha = 0,05$ adalah **0,632** berarti $r_{hitung} > r_{tabel}$, berarti data tersebut **valid**

Perhitungan Reliabilitas Variabel X ₁																											
Perilaku																											
No.	Butir Pernyataan																									Y	Y ²
Resp.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25		
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	99	9801
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	96	9216
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100	10000
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	99	9801
5	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	93	8649
6	4	3	3	4	3	4	3	4	4	2	4	4	3	3	4	3	3	4	2	3	3	4	2	2	4	82	6724
7	4	3	2	3	3	3	3	3	1	3	4	3	1	3	4	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	70	4900
8	3	3	1	3	3	3	1	3	2	2	3	3	2	1	3	3	2	3	2	2	2	3	2	1	3	59	3481
9	3	2	1	3	3	3	1	3	2	1	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	1	3	1	2	3	60	3600
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	2	4	1	1	4	86	7396
ΣX	38	34	31	37	36	36	31	37	33	29	38	36	33	32	38	35	33	36	32	34	27	36	27	28	37	844	73568
ΣX ²	146	120	111	139	132	132	109	139	121	99	146	132	119	110	146	125	115	132	112	120	87	132	87	92	139	73568	
S _i ²	0,16	0,44	1,49	0,21	0,24	0,24	1,29	0,21	1,21	1,49	0,16	0,24	1,01	0,76	0,16	0,25	0,61	0,24	0,96	0,44	1,41	0,24	1,41	1,36	0,21		

Data Hasil Reliabilitas Variabel X₁
Perilaku

No.	Varians
1	Si2
2	0,16
3	0,44
4	1,49
5	0,21
6	0,24
7	0,24
8	1,29
9	0,21
10	1,21
11	1,49
12	0,16
13	0,24
14	1,01
15	0,76
16	0,16
17	0,25
18	0,61
19	0,24
20	0,96
21	0,44
22	1,41
23	0,24
24	1,41
25	1,36
Σ	0,21

1. Menghitung Varians tiap butir dengan rumus

contoh
butir ke 1

$$S_i^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

$$= \frac{146 - \frac{38^2}{10}}{10} = \frac{146 - 144,4}{10} = 0,16$$

Si2

2. Menghitung varians total

$$S_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}}{n}$$

$$= \frac{73568 - \frac{844^2}{10}}{10} = \frac{73568 - 71216}{10} = 235,2$$

233,44

3. Menghitung Reliabilitas

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

$$= \frac{25}{25-1} \left(1 - \frac{0,21}{233,44} \right)$$

$$= 1,041$$

Data Hasil Uji Coba Variabel X ₂																																
Pengetahuan																																
No.	Butir Item																														Y	Y ²
Resp.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	27	729
2	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	27	729
3	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	15	225
4	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	26	676
5	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	27	729
6	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	27	729
7	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	5	25
8	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	9	81
9	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	6	36
10	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	26	676
ΣX	8	9	7	8	5	6	9	5	6	6	8	6	5	7	6	7	6	6	8	6	8	7	6	6	5	5	4	7	7	6	195	4635
Mp	29,00	30,00	28,00	29,00	26,00	26,67	29,78	26,00	14,50	26,67	22,00	26,67	26,00	26,67	16,28	26,67	26,67	29,00	26,67	29,00	29,00	24,00	26,67	10,00	26,00	26,78	29,00	29,00	26,67			
Mt	19,50	19,50	19,50	19,50	19,50	19,50	19,50	19,50	19,50	19,50	19,50	19,50	19,50	19,50	19,50	19,50	19,50	19,50	19,50	19,50	19,50	19,50	19,50	19,50	19,50	19,50	19,50	19,50	19,50	19,50		
St	9,12	9,12	9,12	9,12	9,12	9,12	9,12	9,12	9,12	9,12	9,12	9,12	9,12	9,12	9,12	9,12	9,12	9,12	9,12	9,12	9,12	9,12	9,12	9,12	9,12	9,12	9,12	9,12	9,12	9,12		
p	0,80	0,90	0,70	0,80	0,50	0,60	0,90	0,50	0,60	0,60	0,80	0,60	0,50	0,70	0,60	0,70	0,60	0,60	0,80	0,60	0,80	0,70	0,60	0,60	0,50	0,50	0,40	0,70	0,70	0,60		
q	0,20	0,10	0,30	0,20	0,50	0,40	0,10	0,50	0,40	0,40	0,20	0,40	0,50	0,30	0,40	0,30	0,40	0,40	0,20	0,40	0,20	0,30	0,40	0,40	0,50	0,50	0,60	0,30	0,30	0,40	4635	
r _{hitung}	0,707	0,104	0,921	0,707	0,000	0,902	-0,937	0,000	-0,071	0,902	0,902	0,902	0,000	0,921	0,902	-0,938	0,902	0,902	0,707	0,902	0,707	0,921	0,710	0,902	-0,900	0,902	0,902	0,921	0,921	0,902		
r _{tabel}	0,992	0,992	0,992	0,992	0,992	0,992	0,992	0,992	0,992	0,992	0,992	0,992	0,992	0,992	0,992	0,992	0,992	0,992	0,992	0,992	0,992	0,992	0,992	0,992	0,992	0,992	0,992	0,992	0,992	0,992		
Ket.	Valid	Drop	Valid	Valid	Valid	Valid	Drop	Valid	Drop	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Drop	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Drop	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid		

**Data Hasil Perhitungan Uji Validitas Skor Butir dengan Skor Total
Pengetahuan**

No. Butir	ΣX	Mi	Mt	p	q	SD	r_{pbi}	r_{tabel}	Kesimp.
1	8	23,00	19,50	0,80	0,20	9,12	0,767	0,632	Valid
2	9	20,00	19,50	0,90	0,10	9,12	0,164	0,632	Drop
3	7	25,00	19,50	0,70	0,30	9,12	0,921	0,632	Valid
4	8	23,00	19,50	0,80	0,20	9,12	0,767	0,632	Valid
5	5	26,80	19,50	0,50	0,50	9,12	0,800	0,632	Valid
6	6	26,67	19,50	0,60	0,40	9,12	0,962	0,632	Valid
7	9	18,78	19,50	0,90	0,10	9,12	-0,237	0,632	Drop
8	5	26,80	19,50	0,50	0,50	9,12	0,800	0,632	Valid
9	6	14,50	19,50	0,60	0,40	9,12	-0,671	0,632	Drop
10	6	26,67	19,50	0,60	0,40	9,12	0,962	0,632	Valid
11	8	22,63	19,50	0,80	0,20	9,12	0,685	0,632	Valid
12	6	26,67	19,50	0,60	0,40	9,12	0,962	0,632	Valid
13	5	26,80	19,50	0,50	0,50	9,12	0,800	0,632	Valid
14	7	25,00	19,50	0,70	0,30	9,12	0,921	0,632	Valid
15	6	26,67	19,50	0,60	0,40	9,12	0,962	0,632	Valid
16	7	16,29	19,50	0,70	0,30	9,12	-0,538	0,632	Drop
17	6	26,67	19,50	0,60	0,40	9,12	0,962	0,632	Valid
18	6	26,67	19,50	0,60	0,40	9,12	0,962	0,632	Valid
19	8	23,00	19,50	0,80	0,20	9,12	0,767	0,632	Valid
20	6	26,67	19,50	0,60	0,40	9,12	0,962	0,632	Valid
21	8	23,00	19,50	0,80	0,20	9,12	0,767	0,632	Valid
22	7	25,00	19,50	0,70	0,30	9,12	0,921	0,632	Valid
23	6	24,83	19,50	0,60	0,40	9,12	0,716	0,632	Valid
24	6	26,67	19,50	0,60	0,40	9,12	0,962	0,632	Valid
25	5	12,20	19,50	0,50	0,50	9,12	-0,800	0,632	Drop
26	5	26,80	19,50	0,50	0,50	9,12	0,800	0,632	Valid
27	4	26,75	19,50	0,40	0,60	9,12	0,649	0,632	Valid
28	7	25,00	19,50	0,70	0,30	9,12	0,921	0,632	Valid
29	7	25,00	19,50	0,70	0,30	9,12	0,921	0,632	Valid

30	6	26,67	19,50	0,60	0,40	9,12	0,962	0,632	Valid
----	---	-------	-------	------	------	------	-------	-------	-------

Langkah Perhitungan Uji Coba Variabel X₂
Pengetahuan

Contoh Butir no.1

Tabel Perhitungan :

No.	X	Y	XY	Y ²
1	1	27	27	729
2	1	27	27	729
3	1	15	15	225
4	1	26	26	676
5	1	27	27	729
6	1	27	27	729
7	0	5	0	25
8	1	9	9	81
9	0	6	0	36
10	1	26	26	676
Jumlah	8	195	184	4635

Diketahui :

n : 10

ΣX : 8

ΣY : 195

ΣXY : 184

ΣY² : 4635

Dimasukkan ke dalam rumus point biserial :

$$r_{pbi} = \frac{M_i - M_t}{SD} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Dicari :

$$M_i = \frac{\Sigma XY}{\Sigma X} = \frac{184}{8} = 23,00$$

$$M_t = \frac{\Sigma Y}{n} = \frac{195}{10} = 19,50$$

$$p = \frac{\sum X}{n} = \frac{8}{10} = 0,80$$

$$q = 1 - p = 1 - 0,80 = 0,20$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}}{n}} = \sqrt{\frac{4635 - \frac{195^2}{10}}{10}} = 9,124$$

$$r_{pbi} = \frac{23,00 - 19,50}{9,124} \sqrt{\frac{0,80}{0,20}}$$

$$= 0,38 \times 2$$

$$= 0,767$$

Diperoleh nilai r_{pbi} dengan rumus point biserial adalah **0,767**, sedangkan nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi (α) 0,05 dan $n = 10$ adalah **0,632**, Maka $r_{hitung} > r_{tabel}$, berarti butir soal no. 1 dinyatakan Valid

Data Reliabilitas Variabel X₂

Pengetahuan

No.	Butir Item																								Y	Y ²	
Resp.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	41		
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	625
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	24	576
3	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	11	121
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	23	529
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	625
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	625
7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	4	16
9	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
10	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	21	441
ΣX	8	7	8	5	6	5	6	8	6	5	7	6	6	6	8	6	8	7	6	6	5	4	7	7	6	159	3559
p	0,80	0,70	0,80	0,50	0,60	0,50	0,60	0,80	0,60	0,50	0,70	0,60	0,60	0,60	0,80	0,60	0,80	0,70	0,60	0,60	0,50	0,40	0,70	0,70	0,60		
q	0,20	0,30	0,20	0,50	0,40	0,50	0,40	0,20	0,40	0,50	0,30	0,40	0,40	0,40	0,20	0,40	0,20	0,30	0,40	0,40	0,50	0,60	0,30	0,30	0,40		
pq	0,16	0,21	0,16	0,25	0,24	0,25	0,24	0,16	0,24	0,25	0,21	0,24	0,24	0,24	0,16	0,24	0,16	0,21	0,24	0,24	0,25	0,24	0,21	0,21	0,24		

Data Hasil Reliabilitas Variabel X₂ Pengetahuan

No.	pq
1	0,16
2	0,21
3	0,16
4	0,25
5	0,24
6	0,25
7	0,24
8	0,16
9	0,24
10	0,25
11	0,21
12	0,24
13	0,24
14	0,24
15	0,16
16	0,24
17	0,16
18	0,21
19	0,24
20	0,24
21	0,25
22	0,24
23	0,21
24	0,21
25	0,24
Σpq	5,49

1. Menghitung Varians total dengan rumus :

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}}{n}$$

$$= \frac{3559 - \frac{159^2}{10}}{10} = 103,09$$

2. Menghitung Reliabilitas

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum pq}{\sigma_t^2} \right)$$

$$= \frac{25}{25-1} \left(1 - \frac{5,49}{103,1} \right)$$

$$= 0,986$$

Kesimpulan

Dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa r_{ii} termasuk dalam kategori (0,800 - 1,000). Maka instrumen memiliki **reliabilitas yang sangat tinggi**

Tabel Interpretasi

Besarnya nilai r		Interpretasi	
0,800 - 1,000		Sangat tinggi	
0,600 - 0,799		Tinggi	
0,400 - 0,599		Cukup	
0,200 - 0,399		Rendah	

KUESIONER PENELITIAN (FINAL) PERILAKU MEWARNAI KUKU

No :

Nomor Responden :

A. Data Responden

Nama :

Umur :

Alamat :

Pekerjaan :

Pendidikan :

B. Perawatan

Salon :

Sendiri :

C. Petunjuk pengisian

Petunjuk pengisian: pilih salah satu jawaban diantara pilihan SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), dan STS (sangat tidak setuju) dengan memberikan tanda ceklis (√) pada kolom pilihan sesuai dengan pendapat anda.

PERNYATAAN					
No	SOAL	SS	S	TS	STS
1	Saya melakukan perawatan sebelum mewarnai kuku				
2	Saya mengetahui kandungan dari pewarna kuku (kuteks)				
3	Saya tidak peduli dengan kualitas pewarna kuku (kuteks) yang saya gunakan				
4	Saya mencari informasi proses mewarnai kuku tangan di media sosial				
5	Saya mengetahui cara mengaplikasikan pewarna kuku (kuteks) dengan baik				
6	Saya menggunakan pewarna kuku (kuteks) orang lain untuk mewarnai kuku saya				
7	Saya mencari tahu bagaimana mewarnai kuku tangan yang baik dan benar				
8	Saya melakukan perawatan setelah melakukan pewarnaan kuku (kuteks)				
9	Saya lebih tertarik mewarnai kuku dari pada				

	melakukan perawatan kuku				
10	Meskipun saya mengetahui dampak dari pewarnaan kuku, saya tetap mewarnai kuku				
11	Dengan mewarnai kuku dapat menutupi kekurangan pada kuku saya				
12	Saya mengetahui ciri-ciri kuku yang tidak sehat				
14	Saya mewarnai kuku sendiri tanpa pergi ke salon				
16	Penggunaan pelembab kuku secara rutin pada daerah sekitar kuku dapat melembutkan, meyehatkan kuku				
17	Mewarnai kuku merupakan salah satu hobby saya				
19	Saya mewarnai kuku jika ada perayaan atau acara penting				
21	Saya menggunakan produk pewarna kuku (kuteks) yang berkualitas agar kuku tetap sehat				
22	Saya malas menghapus pewarna kuku (kuteks) meskipun sudah rusak				
23	Dengan mewarnai kuku membuat saya tambah percaya diri				
24	Saya mewarnai untuk mengikuti trend				
26	Saya melakukan perawatan kuku tangan dirumah saja				
27	Saya selalu melindungi tangan dengan melakukan sarung tangan ketika melakukan aktivitas				
28	Mewarnai kuku tangan tidak membutuhkan perawatan kuku tangan				
29	Setiap hari saya melakukan perawatan kuku tangan tanpa mewarnai kuku				
30	Saya mewarnai dan melakukan perawatan kuku di salon				

(Mohon diisi dengan teliti)

B. Tes Pengetahuan Perawatan Kuku Tangan

Petunjuk Pengisian : Berilah tanda silang (x) pada pilihan a, b, c, dan d pada jawaban yang menurut Anda paling benar

1. Manakah yang termasuk pengetahuan perawatan kuku tangan ?
 - a. Menjaga kesehatan dan kecantikan kuku, kulit di sekitar kuku.
 - b. Membersihkan kuku dan kutikula.
 - c. Menjaga kuku dan kutikula dari masalah–masalah kuku.
 - d. Melakukan perawatan kuku setiap hari.
2. Seseorang yang memakai sarung tangan anti air ketika melakukan aktivitas serta melakukan perawatan kuku tangan di rumah agar kukunya terawat, pernyataan di atas menunjukkan bahwa orang tersebut ...
 - a. Mengerti tentang pengetahuan perawatan kuku dan kulit tangan
 - b. Mengisi waktu luang agar ada kegiatan rutinitas.
 - c. Tidak mengerti tentang pengetahuan perawatan kuku tangan.
 - d. Hanya sekedar ikutan agar kukunya indah
3. Kuku yang sehat adalah ...
 - a. Kuku yang halus, tidak rapuh, dan tidak berbintik-bintik
 - b. Kuku yang berwarna merah muda, bersih halus, dan rapuh.
 - c. Kuku yang berjamur dan berwarna kuning.
 - d. Kuku yang pucat dan terdapat garis – garis pada kuku.
4. Kuku yang sehat dan indah tidak terlepas dari ...
 - a. Perawatan dari luar seperti menggunakan lotion kuku dan pemakaian bahan – bahan alami untuk melembabkan kuku setiap hari.
 - b. Perawatan dari dalam tubuh seperti menggunakan masker kuku dari bahan alami dan menjaga asupan gizi yang baik untuk kuku.
 - c. Perawatan dari dalam tubuh seperti mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi serta suplemen untuk kesehatan kuku.
 - d. Kebiasaan sehari – hari yang dapat merusak kesehatan dan keindahan kuku.
5. Berikut pernyataan yang bukan ciri – ciri dari gangguan kesehatan kuku, yang disebabkan pewarna kuku yaitu ...
 - a. Tidak rapuh, kuat, berkilau, halus dan bersih.
 - b. Terlihat kebiruan dan rapuh.

- c. Bengkak, berjamur, dan bernanah.
 - d. Ujung – ujung kuku pecah dan berwarna putih.
6. Berikut ini merupakan ciri – ciri kuku berjamur adalah
- a. Berwarna putih, biru, dan permukaan halus.
 - b. Kuku indah, bersih dan sehat
 - c. Kuku kusam dan permukaan tidak rata.
 - d. Adanya bercak putih atau kuning, kuku rapuh, menebal dan menghitam.
7. Kuku yang menguning disebabkan oleh...
- a. Kekurangan vitamin A karena kurangnya konsumsi makanan sehat
 - b. Infeksi jamur dikarenakan zat kimia pada zat kuku
 - c. Kekurangan oksigen dikarenakan tertutup cat kuku
 - d. Kekurangan air karenakan tertutup cat kuku
8. Kuku yang tidak terawat setelah pewarnaan dapat dilihat dari ...
- a. Bentuk kuku yang panjang dan bersih.
 - b. Warna kuku yang menguning, kusam dan kotor.
 - c. Warna kuku yang pink.
 - d. Kuku yang berkilau.
9. Salah satu aktivitas yang dapat membuat kuku rusak setelah mewarnai kuku yaitu...
- a. Mencuci piring dan baju tanpa menggunakan sarung tangan
 - b. Berkebun tanpa menggunakan pelindung tangan
 - c. Sering menggunakan pelembab kuku
 - d. Sering menggunakan masker kuku.
10. Dalam proses mewarnai kuku akan menimbulkan permasalahan bagi kuku ataupun tubuh jika ...
- a. Tidak memperhatikan sanitasi alat, kuku dan kualitas produk
 - b. Mewarnai kuku tanpa melakukan pembersihan
 - c. Alat-alat dan kosmetika yang digunakan sesuai dengan kuku.
 - d. Mewarnai kuku secara berlapis-lapis
11. Dalam menjaga kesehatan kuku sebaiknya ...

- a. Melakukan pewarnaan sesering mungkin
 - b. Melakukan perawatan setiap hari
 - c. Memperhatikan kualitas produk, kebersihan, dan alat
 - d. Menggunakan pelembab kuku setiap hari
12. Terlalu sering mewarnai kuku dapat merusak kuku karena ...
- a. Berkaitan dengan kotoran, kuman, bahan kimia dan stres.
 - b. Berkaitan dengan perawatan kuku.
 - c. Berkaitan dengan kesehatan tubuh
 - d. Berkaitan dengan bahan kimia.
13. Untuk memperbaiki kuku yang rusak karena pewarnaan kuku maka disarankan melakukan perawatan...
- a. Melakukan perawatan secara alami
 - b. Memberikan vitamin B pada kuku
 - c. Melakukan perawatan secara berkala disalon
 - d. Menghentikan pemakaian pewarna kuku selamanya
14. Salah satu bahan alami yang dapat menguatkan kuku adalah ...
- a. Urang-aring.
 - b. Bawang putih
 - c. Jahe
 - d. Lidah buaya
15. Salah satu keuntungan jika mengetahui cara perawatan kuku dan kulit di sekitar kuku yang benar adalah ...
- a. Mengurangi resiko kerusakan pada kuku akibat cat kuku
 - b. Menambah wawasan tentang perawatan kuku dengan baik.
 - c. Melindungi kuku dari jamur dan bakteri .
 - d. Memudahkan seseorang untuk merawat kuku
16. Cara untuk mendapatkan kuku yang sehat, kuat dan indah, adalah ...
- a. Memahami prosedur perawatan kuku dengan baik
 - b. Memperhatikan perawatan, kebersihan dan sanitasi alat
 - c. Memahami prosedur cara pewarnaan yang baik dan benar

d. Rutin memotong kuku setiap hari.

17. Manfaat menggunakan minyak zaitun pada kuku sebelum dan sesudah beraktivitas rumah tangga yaitu...
- a. meminimalisir kerusakan kuku dan kulit di sekitar kuku karena aktifitas.
 - b. Menambah rasa nyaman saat penggunaan minyak zaitun.
 - c. Menghilangkan bau tidak sedap pada kuku
 - d. Menghilangkan rasa nyeri
18. Salah satu manfaat menggunakan vitamin B pada kuku adalah ...
- a. Agar kuku dan kulit di sekitar kuku terjaga kelembabannya.
 - b. Mencegah kuku dari jamur dan bakteri
 - c. Memperbaiki kuku rapuh
 - d. Memcepat pertumbuhan kuku
19. Salah satu kebiasaan yang dapat menunjang perawatan kuku tangan adalah
- a. Terbiasa menggunakan sabun tangan.
 - b. Terbiasa menggunakan cat kuku.
 - c. Kebiasaan menggunakan sarung tangan anti air
 - d. Kebiasaan menggigit kuku.
20. Hal-hal yang harus diperhatikan selama menggunakan cat kuku adalah...
- a. Penggunaan pelembab dan warna cat kuku
 - b. Prosedur perawatan, pemakaian dan jangka penggunaan cat kuku
 - c. Penggunaan kosmetik perawatan kuku yang berkualitas
 - d. Kebersihan kuku dari sisa-sisa makanan
21. Salah satu proses mewarnai kuku yang benar adalah ...
- a. Perendaman dengan air garam - memotong kuku – menyikat kuku – mengikir kuku – menggunakan masker kuku pelembab dan mewarnai kuku.
 - b. Perendaman dengan air garam-menyikat kuku-mengikir kuku-menggunakan masker kuku dan pelembab menggunakan cat kuku.
 - c. Memotong kuku – menyikat kuku mengikir kuku perendaman dengan air garam menggunakan masker kuku dan pelembab.

- d. Memotong kuku menyikat kuku mengikir kuku menggunakan masker kuku dan pelembab membersihkan kutikula.
22. Diakhir mewarnai kuku lebih baik menggunakan ...
- a. Cat kuku agar kuku terlihat indah.
 - b. Pelembab kuku dan kutikula.
 - c. Menggunakan top coat.
 - d. Masker kuku agar kuku dan kulit di sekitar kuku sehat
23. Kegiatan melakukan perawatan kuku adalah proses untuk ...
- a. Menjaga dan merawat kuku kesehatan kuku.
 - b. Mempunyai kuku yang sehat dan indah.
 - c. Menghilangkan kotoran yang ada pada kuku.
 - d. Memiliki kondisi kuku yang di inginkan.
24. Mewarnai kuku sangat mudah untuk dilakukan karena ...
- a. Alat, bahan, dan kosmetiknya sangat mudah didapatkan
 - b. Proses pengerjaannya mudah dan langsung
 - c. Kuku hanya sedikit membutuhkan pewarna.
 - d. Dapat menggunakan bahan-bahan alami.
25. Kuku yang sehat dapat dilihat dari keadaan kuku seperti ...
- a. Terlihat kusam dan kering.
 - b. Berwarna pink dan tampak lebut dan sehat.
 - c. Terdapat masalah kuku pecah.
 - d. Terdapat kelainan kuku seperti berjamur.
26. Salah satu cara sederhana untuk merawat kuku di rumah adalah ...
- a. Memotong kuku setiap hari
 - b. Membersihkan dan mewarnai kuku
 - c. Menyikat kuku setiap hari
 - d. Memijat kuku
27. Saat mewarnai kuku lebih baik menggunakan ...
- a. Pewarna yang berkualitas, aman dan terdaftar di depkes BPOM
 - b. Perwarna kuku yang murah

- c. Warna kuku yang sedang trend
- d. Pengereng kuku

28. Dampak negatif dari aseton atau penghapus cat kuku adalah...

- a. Menyebabkan kuku menjadi kering, tipis dan rapuh
- b. Menyebabkan kuku menguning
- c. Menyebabkan kuku berjamur
- d. Menyebabkan permukaan kuku yang tidak rata

29. Hal yang harus di perhatikan jika cat kuku rusak adalah ...

- a. Melapisi kembali dengan cat kuku
- b. Menghapus cat kuku dan melakukan pewarnaan kembali
- c. Menghapus cat kuku dan melakukan perawatan kuku
- d. Mengganti cat kuku dengan warna yang lain

Data Penelitian																										
Variabel X (Pengetahuan)																										
No.	Butir Pernyataan																								Skor	
Resp.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	Total	
1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0		14	
2	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1		13
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1		23
4	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1		19
5	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0		15
6	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1		16
7	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0		16
8	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1		14
9	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0		18
10	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0		12
11	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1		19
12	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1		17
13	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0		15
14	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0		11
15	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0		19
16	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1		19
17	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0		16
18	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1		13
19	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0		15
20	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1		11
21	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1		21
22	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0		14
23	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0		16
24	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0		17
25	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0		7
26	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0		16
27	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0		7
28	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1		19
29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		24
30	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1		16
Σ	12	13	8	27	10	28	25	26	25	26	12	14	25	23	16	26	24	24	25	24	12	17	16	14		472

Data Penelitian																											
Variabel Y (Perilaku)																											
No.	Butir Pernyataan																									Skor	
Resp.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	Total	
1	3	3	3	3	3	1	2	3	1	2	3	4	4	4	3	1	2	2	2	2	3	3	3	3	3	66	
2	3	4	3	4	4	1	1	4	3	2	4	4	4	3	4	3	2	2	2	4	4	3	4	4	4	3	79
3	4	2	3	3	3	4	2	3	2	1	3	2	4	4	3	1	2	4	4	3	4	3	3	4	3	74	
4	4	1	3	3	4	3	2	3	1	3	4	4	4	3	4	3	4	1	3	3	3	4	4	3	4	78	
5	3	4	3	4	4	1	3	2	2	3	4	4	3	4	4	1	3	4	3	3	3	3	4	3	3	78	
6	3	4	3	4	4	1	3	3	2	2	3	4	4	3	4	2	4	4	3	1	4	3	3	4	3	78	
7	4	4	3	4	3	2	1	3	3	2	4	4	4	4	4	3	2	2	1	3	4	3	4	3	3	77	
8	4	3	3	3	3	1	2	2	2	3	3	2	4	3	3	1	2	3	2	3	4	4	4	4	3	71	
9	3	3	4	4	2	1	3	3	3	2	4	3	4	4	3	2	3	3	2	4	3	4	4	3	4	78	
10	4	2	3	3	3	4	2	3	1	1	3	4	4	4	4	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	73	
11	1	4	2	4	3	3	4	4	4	3	3	1	3	2	2	3	4	4	4	4	3	2	2	2	2	73	
12	3	4	4	4	3	3	2	3	1	3	4	4	4	3	4	3	3	1	2	3	3	4	4	4	3	79	
13	3	2	4	3	2	1	3	3	1	2	4	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	4	4	3	4	73	
14	4	3	3	3	3	1	1	4	2	1	4	4	3	3	3	2	1	1	1	2	3	4	4	4	3	67	
15	4	3	4	2	3	4	3	4	3	4	4	2	4	4	3	2	4	4	3	3	2	4	3	3	4	83	
16	2	4	3	3	4	3	3	2	1	2	4	4	3	3	4	1	4	2	4	3	3	3	3	3	4	75	
17	3	4	3	4	4	1	2	2	4	2	4	3	4	4	3	2	2	4	2	3	4	3	3	4	3	77	
18	3	4	4	3	3	2	2	2	2	1	3	3	4	3	3	1	2	3	2	1	4	4	4	3	3	69	
19	3	3	3	4	4	1	3	3	1	3	3	4	4	2	4	1	4	2	4	3	4	3	4	3	4	77	
20	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	1	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	60	
21	3	3	4	3	3	3	2	1	1	4	4	4	4	3	4	1	2	2	3	4	4	3	4	4	3	76	
22	3	4	4	3	3	1	1	3	2	2	4	3	3	4	4	2	2	1	2	1	3	3	4	4	4	70	
23	3	3	3	3	3	2	2	3	1	2	3	4	4	4	3	1	2	3	2	2	3	4	3	4	3	70	
24	4	3	3	3	3	1	1	4	2	2	4	4	4	4	4	2	2	2	3	3	4	4	3	4	3	76	
25	3	3	4	3	3	2	1	3	1	2	3	3	3	3	3	1	1	2	1	2	3	3	3	3	3	62	
26	4	3	3	3	3	1	4	3	1	1	4	4	3	4	4	2	2	3	2	3	3	4	4	3	3	74	
27	3	3	3	3	3	2	1	3	1	2	3	3	3	3	3	1	1	1	2	2	3	3	3	3	3	61	
28	3	3	4	3	4	4	3	4	2	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	81	
29	2	1	4	4	4	3	3	3	4	2	4	2	4	4	2	3	4	4	4	3	2	2	3	3	4	78	
30	3	4	3	4	4	1	3	3	1	2	4	4	4	4	4	1	2	3	3	3	4	4	4	4	4	80	
Σ	94	93	98	99	97	61	68	89	58	68	107	100	109	100	101	59	77	77	76	82	98	100	104	101	97	2213	

Proses Perhitungan Menggambar Grafik Histogram Variabel X (Pengetahuan)

1. Menentukan Rentang

Rentang	=	Data terbesar	-	data terkecil	:	
	=	24	-	7	:	
	=	17			:	

2. Banyaknya Interval Kelas

K	=	1 + (3,3) Log n	
	=	1 + (3,3) log 30	
	=	1 + (3,3) 1,477	
	=	1 + 6,87	
	=	7,61 (ditetapkan menjadi 8)	

3. Panjang Kelas Interval

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{Kelas}} = \frac{17}{6} = 2,83 \text{ (ditetapkan menjadi 3)}$$

Kelas Interval			Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
7	-	9	6,5	9,5	2	6,7%
10	-	12	9,5	12,5	3	10,0%
13	-	15	12,5	15,5	8	26,7%
16	-	18	15,5	18,5	9	30,0%
19	-	21	18,5	21,5	6	20,0%
22	-	24	21,5	24,5	2	6,7%
Jumlah					30	100%

Proses Perhitungan Menggambar Grafik Histogram Variabel Y (Perilaku)

1. Menentukan Rentang

Rentan	=	Data terbesar - data terkecil		
	=	83 - 60		
	=	23		

2. Banyaknya Interval Kelas

K	=	1 + (3,3) Log n	
	=	1 + (3,3) log 30	
	=	1 + (3,3) 1,477	
	=	1 + 6,87	
	=	7,61 (ditetapkan menjadi 8)	

3. Panjang Kelas Interval

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{Kelas}} = \frac{23}{6} = 3,83 \text{ (ditetapkan menjadi 4)}$$

Kelas Interval			Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
60	-	63	59,5	63,5	3	10,0%
64	-	67	63,5	67,5	2	6,7%
68	-	71	67,5	71,5	4	13,3%
72	-	75	71,5	75,5	6	20,0%
76	-	79	75,5	79,5	12	40,0%
80	-	83	79,5	83,5	3	10,0%
Jumlah					30	100%

Lampiran 7. Uji Prasyarat Pengujian Hipotesis

Uji Normalitas dengan menggunakan Uji Kolmogorov-Sminov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pengetahuan	Perilaku
N		30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	15,73	73,77
	Std.		
	Deviation	3,930	5,935
Most Extreme Differences	Absolute	,106	,149
	Positive	,106	,089
	Negative	-,096	-,149
Test Statistic		,106	,149
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,089 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Keterangan :

N = 30 $\alpha = 0,05$

Dari perhitungan diatas diketahui nilai signifikansi pada variabel Pengetahuan Perawatan Kuku Tangan (x) maupun Perilaku mewarnai kuku (Y) lebih besar dari $\alpha = 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua variabel berdistribusi normal.

Lampiran 8. Perhitungan Linearitas

Uji Linieritas

c			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku * Pengetahuan	Between Groups	(Combined)	783,867	12	65,322	4,676	,002
		Linearity	499,825	1	499,825	35,777	,000
		Deviation from Linearity	284,041	11	25,822	1,848	,124
	Within Groups		237,500	17	13,971		
	Total		1021,367	29			

Taraf signifikansi dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikasi deviasi lebih dari 0,05 dan $F_{\text{Hitung}} > F_{\text{Tabel}}$. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, didapatkan nilai signifikasi deviasi sebenarnya adalah $0,124 > 0,05$ Artinya, taraf signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga data berpola linear.

Lampiran 10. Uji Regresi

Regression

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pengetahuan ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Perilaku

b. All requested variables entered.

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,700 ^a	,489	,471	4,316

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan

b. Dependent Variable: Perilaku

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	499,825	1	499,825	26,834	,000 ^b
	Residual	521,541	28	18,626		
	Total	1021,367	29			

a. Dependent Variable: Perilaku

b. Predictors: (Constant), Pengetahuan

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS 22.0 diketahui besarnya nilai hubungan atau korelasi (r) sebesar 0,700. Pada rentang nilai 0.700 artinya memiliki korelasi yang kuat. Besarnya presentase pengaruh variabel terikat yang disebut koefisien determinansi (r^2) sebesar 0.489, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh Pengetahuan perawatan kuku tangan terhadap perilaku mewarnai secara periodik terhadap mahasiswa pendidikan teknik sipil sebesar 48,9%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Lampiran 11.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	57,146	3,304		17,296	,000
Pengetahuan	1,056	,204	,700	5,180	,000

a. Dependent Variable: Perilaku mewarnai kuku

Dari tabel tersebut dapat diketahui nilai t_{hitung} adalah 5.180 dengan nilai signifikansi = 0,000 sedangkan t tabel dengan taraf signifikan 5% uji dua pihak dan $dk = n - 2 = 28$ adalah 2.048 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5.180 > 2.048$ memiliki arti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya korelasi antara pengetahuan perawatan kuku tangan dan perilaku mewarnai kuku secara periodik sebesar 0,700 signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan koefisien korelasi antara lingkungan sosial (x) dan perilaku perawatan kulit wajah secara periodik (y) diketahui 0,700 termasuk dalam kriteria kuat dan diperoleh persamaan $Y = a + bX$ atau $57,146 + 1,056X$



*Building
future
leaders*

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Gedung L Kampus A Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220

Telepon : (62-21) 4890046 ext. 213, 4751523, 47864808 Fax. 47864808

Laman: <http://ft.unj.ac.id> email: ft@unj.ac.id

No.Dokumen	Edisi	Revisi	Berlaku Efektif	Halaman
QMS-FT/SOP/S5-23/VI/2011	01	01	21 Juli 2011	47 dari 1

SURAT TUGAS

No.613/ST-S/IKK/I/2017

Ketua Program Studi Pendidikan Tata Rias menugaskan kepada Bapak/Ibu dosen berikut:

No	Nama Dosen	NIP	Pembimbing
1	Dra. Mari Okatini, M.KM	19671009 199303 2 001	Pembimbing I
2	Dr. Dwi Atmanto, M.Si	19630521 198811 1 001	Pembimbing II

Untuk membimbing skripsi/komprehensif/karya inovatif mahasiswa :

Nama : Rositta SW. Purba

No. Registrasi : 5535134173

Program Studi : Pendidikan Tata Rias 2013

Judul/Tema : Hubungan Pengetahuan Perawatan Kuku Tangan Terhadap Perilaku
Mewarnai Kuku (Studi Kasus Pada Remaja Wanita KMK Di Gereja Katolik
Keluarga Kudus Rawamangun)

Lama bimbingan :

Apabila pada tanggal yang telah ditentukan mahasiswa yang dibimbing belum selesai, maka Bapak/Ibu harus melaporkan kepada Koordinator Penyelesaian Studi Jurusan.

Demikian surat tugas ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Jakarta, 20 Januari 2017
Ketua Program Studi Tata Rias


Dr. Jenny Sista Siregar, M.Hum
NIP. 19720320 200501 2 001

Tembusan:

1. Kaprodi
2. KPSJ



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PERGURUAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Gedung L Kampus A Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon (62-21) 4890046 ext. 213, 4751523, 47864808 Fax. (62-21) 47864808
Laman: <http://ft.unj.ac.id> email: ft@unj.ac.id

Jakarta, 27 Desember 2017

Kepada Yth
Nurina Ayuningtyas, M.Pd
Di
Tempat

Dengan hormat

Salam sejahtera kami sampaikan Kepada Ibu semoga dalam menjalankan aktivitas sehari-hari senantiasa mendapatkan Rahmat dari Allah SWT, amin.

Dengan surat ini saya selaku pembimbing skripsi atas mahasiswa :

Nama : Rositta SW Purba
No. Reg. : 5535134173
Judul Skripsi : Hubungan Pengetahuan Perawatan Kuku Tangan Terhadap Perilaku Mewarnai Kuku (Studi Kasus Pada Remaja Wanita KMK di Gereja Katolik Keluarga Kudus Rawamangun)

Mohon kesediaannya sebagai Dosen Ahli dalam penyusunan instrumen penelitian skripsi pada mahasiswa tersebut.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas kesediaan dan bantuannya saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,
Dosen Pembimbing Metodologi

Dr. Dwi Atmanto, M.Si
NIP. 19630521 198811 1 001

FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Gedung L Kampus A Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon (62-21) 4890046 ext. 213, 4751523, 47864808 Fax. (62-21) 47864808
Laman: <http://ft.unj.ac.id> email: ft@unj.ac.id

Jakarta, 27 Desember 2017

Kepada Yth
Shinta Doriza, M.Pd,ME
Di
Tempat

Dengan hormat

Salam sejahtera kami sampaikan Kepada Ibu semoga dalam menjalankan aktivitas sehari-hari senantiasa mendapatkan Rahmat dari Allah SWT, amin.

Dengan surat ini saya selaku pembimbing skripsi atas mahasiswa :

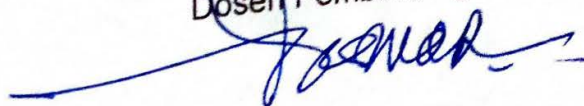
Nama : Rositta SW Purba
No. Reg. : 5535134173
Judul Skripsi : Hubungan Pengetahuan Perawatan Kuku Tangan Terhadap Perilaku Mewarnai Kuku (Studi Kasus Pada Remaja Wanita KMK di Gereja Katolik Keluarga Kudus Rawamangun)

Mohon kesediaannya sebagai Dosen Ahli dalam penyusunan instrumen Penelitian skripsi pada mahasiswa tersebut.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas kesediaan dan bantuannya saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

Dosen Pembimbing Metodologi



Dr. Dwi Atmanto, M.Si
NIP. 19630521 198811 1 001

King
Doriza
leaders

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PERGURUAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

FAKULTAS TEKNIK

Gedung L Kampus A Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220

Telepon (62-21) 4890046 ext. 213, 4751523, 47864808 Fax. (62-21) 47864808

Laman: <http://ft.unj.ac.id> email: ft@unj.ac.id

Jakarta, 27 Desember 2017

Kepada Yth
Shinta Doriza, M.Pd,ME
Di
Tempat

Dengan hormat

Salam sejahtera kami sampaikan Kepada Ibu semoga dalam menjalankan aktivitas sehari-hari senantiasa mendapatkan Rahmat dari Allah SWT, amin.

Dengan surat ini saya selaku pembimbing skripsi atas mahasiswa :

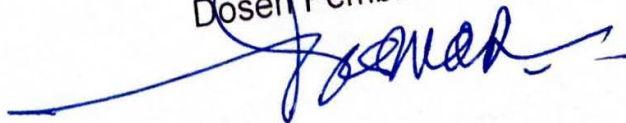
Nama : Rositta SW Purba
No. Reg. : 5535134173
Judul Skripsi : Hubungan Pengetahuan Perawatan Kuku Tangan Terhadap Perilaku Mewarnai Kuku (Studi Kasus Pada Remaja Wanita KMK di Gereja Katolik Keluarga Kudus Rawamangun)

Mohon kesediaannya sebagai Dosen Ahli dalam penyusunan instrumen penelitian skripsi pada mahasiswa tersebut.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas kesediaan dan bantuannya saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

Dosen Pembimbing Metodologi



Dr. Dwi Atmanto, M.Si
NIP. 19630521 198811 1 001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PERGURUAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Gedung L Kampus A Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon (62-21) 4890046 ext. 213, 4751523, 47864808 Fax. (62-21) 47864808
Laman: <http://ft.unj.ac.id> email: ft@unj.ac.id

SURAT PERSETUJUAN
INSTRUMEN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini dosen ahli penyusunan instrumen penelitian menerangkan bahwa :

Nama : Rositta SW Purba
Program Studi : Pendidikan Tata Rias
No. Reg. : 5535134173
Judul Skripsi : Hubungan Pengetahuan Perawatan Kuku Tangan Terhadap Perilaku Mewarnai Kuku (Studi Kasus Pada Remaja Wanita KMK di Gereja Katolik Keluarga Kudus Rawamangun)

Bahwa Instrumen Penelitian tersebut telah diperiksa dan disetujui sehingga sudah dapat di pergunakan untuk penelitian selanjutnya.
Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 15 Januari 2018

Menyetujui Dosen Ahli

Nurina Ayuningtyas, M.Pd
NIP. 19850616 200504 2 001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PERGURUAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Gedung L Kampus A Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon (62-21) 4890046 ext. 213, 4751523, 47864808 Fax. (62-21) 47864808
Laman: <http://ft.unj.ac.id> email: ft@unj.ac.id

SURAT PERSETUJUAN
INSTRUMEN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini dosen ahli penyusunan instrumen penelitian menerangkan bahwa :

Nama : Rositta SW Purba
Program Studi : Pendidikan Tata Rias
No. Reg. : 5535134173
Judul Skripsi : Hubungan Pengetahuan Perawatan Kuku Tangan Terhadap Perilaku Mewarnai Kuku (Studi Kasus Pada Remaja Wanita KMK di Gereja Katolik Keluarga Kudus Rawamangun)

Bahwa Instrumen Penelitian tersebut telah diperiksa dan disetujui sehingga sudah dapat di pergunakan untuk penelitian selanjutnya.

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 15 Januari 2018

Menyetujui Dosen Ahli

Shinta Doriza

Shinta Doriza, M.Pd,ME
NIP. 19751115 200604 2 001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220

Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
RAIK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180

Bagian UHTP : Telepon. 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian HUMAS : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 4160/UN39.12/KM/2017
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi**

22 Desember 2017

Yth. Ketua KMK
Gereja Katolik Keluarga Kudus
Jl. Balai Pustaka Baru, Rawamangun,
Jakarta Timur 13220

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : **Rositta Sw. Purba**
Nomor Registrasi : 5535134173
Program Studi : Pendidikan Tata Rias
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 085311950967

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

**"Hubungan Pengetahuan Perawatan Kuku Tangan Terhadap Perilaku Mewarnai Kuku"
(Studi Kasus Remaja Wanita KMK di Gereja Keluarga Kudus Rawamangun)**

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,
dan Hubungan Masyarakat



Woro Sasmoyo, SH
NIP. 19630403 198510 2 001

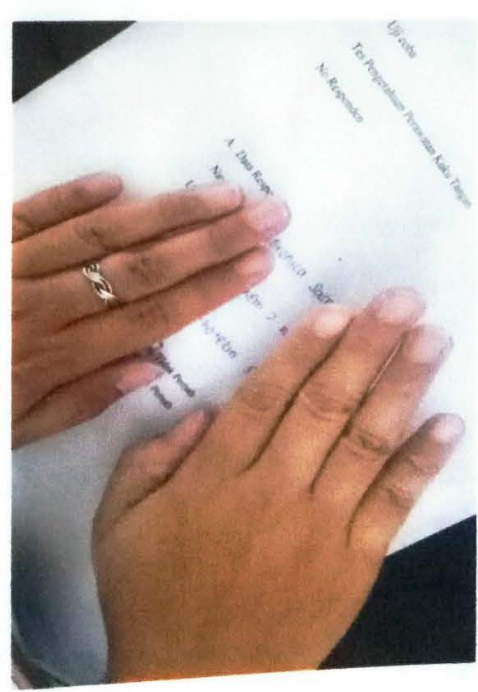
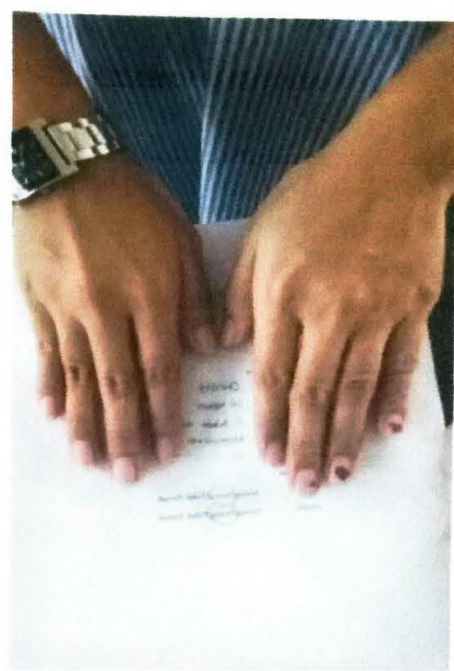
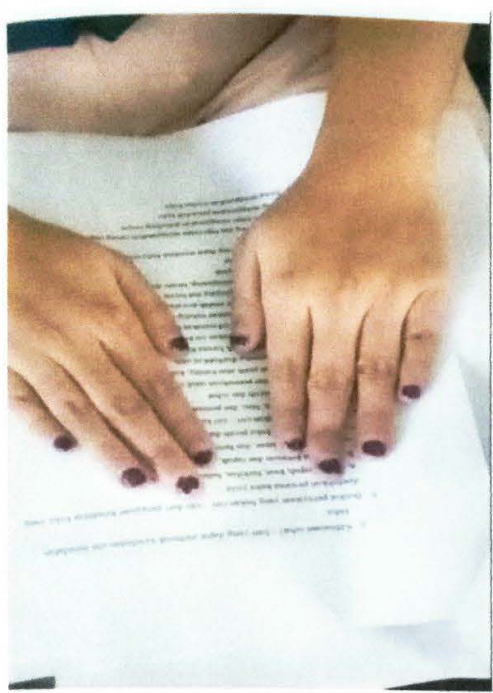
Tembusan :

1. Dekan Fakultas Teknik
2. Koordinator Prodi Pendidikan Tata Rias

Lampiran Hasil Dokumentasi Pengisian Kuesioner



Perilaku Mewarnai



BIODATA PENULIS



Penulis bernama lengkap Rositta SW Purba. Lahir di Sijarango pada tanggal 10 September 1993, merupakan anak ke d empat dari enam bersaudara dari pasangan Bapak Samsudin Purba dan ibu Lismauli Nainggolan. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Katholik. Kini penulis tinggal di Jl. Persahabatan Timur III Rt.011 RW.018 Cipang, Jakarta Timur.

Adapun riwayat pendidikan penulis, yaitu pada tahun 2006 lulus dari SDN 176372 Sijarango. Kemudian melanjutkan di SMP Negeri 6 SATU ATAP Sijarango dan lulus pada tahun 2009. Pada tahun 2012 lulus dari SMA Negeri 1 Pakkat. Setelah itu kuliah di Universitas Negeri Jakarta dengan mengambil Fakultas Teknik, Program Studi Pendidikan Tata Rias. Pada bulan Januari tahun 2018 penulis telah menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Perawatan Kuku Tangan Terhadap Perilaku Mewarnai Kuku”.